

**PENGARUH KINERJA GURU TERHADAP MOTIVASI  
BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 3 LUWU  
UTARA**

*Skripsi*

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo



Oleh,  
**DEVI**  
**NIM 15.0206.0053**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PALOPO  
2020**

**PENGARUH KINERJA GURU TERHADAP MOTIVASI  
BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 3 LUWU  
UTARA**

*Skripsi*

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PALOPO  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DEVI  
Nim : 15.0206.0053  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang di tunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, Februari 2020



buat pernyataan,

DEVI

NIM. 15.0206.0053

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 3 Luwu Utara” yang ditulis oleh Devi dengan Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 15.0206.0053, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunculkan pada hari Sekutu tanggal 8 februari 2020 bertepatan dengan 14 Jumadil Akhir 1441 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, Februari 2020

### TIM PENGUJI

- |  |               |                   |
|--|---------------|-------------------|
| 1. Nur <u>Rahmah</u> , <u>S.Pd.I.</u> , <u>M.Pd.</u> | Ketua Sidang  | ( <u>Staidy</u> ) |
| 2. Dr. <u>Nurdin</u> , <u>K.</u> , <u>M.Pd.</u>      | Penguji I     | ( <u>Staidy</u> ) |
| 3. Hj. <u>NurSaeni</u> , <u>S.Ag.</u> , <u>M.Pd.</u> | Penguji II    | ( <u>Staidy</u> ) |
| 4. Dra. <u>Hj. Nursyamsi</u> , <u>M.Pd.I.</u>        | Pembimbing I  | ( <u>Staidy</u> ) |
| 5. Nur <u>Rahmah</u> , <u>S.Pd.I.</u> , <u>M.Pd.</u> | Pembimbing II | ( <u>Staidy</u> ) |

Mengetahui:

Devi  
a.n. Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas



Dr. Nurdin K., M. Pd.  
NIP. 19681231 199903 1 014

Devi  
Ketua Program Studi  
Manajemen Pendidikan Islam



Hj. NurSaeni, S.Ag., M. Pd.  
NIP. 19690615 200604 2 004

## PRAKATA

### بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ  
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt., yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Salawat serta salam atas Nabiullah Muhammad saw., para keluarga, sahabat dan para pengikut beliau hingga sampai akhir zaman. Dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 3 Luwu Utara”, penulis mengalami beberapa tantangan, tetapi dapat diselesaikan berkat adanya ketekunan, ketelitian, kecermatan penulis, dan bantuan dari berbagai pihak baik secara material maupun psikis.

Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua yang tercinta ayahanda Sudiraman dan ibunda Jumiati yang telah mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil, dan atas segala jerih payah, pengorbanan, serta doa yang senantiasa diberikan kepada penulis. Dan juga kepada saudara dan keluarga yang selalu memberikan dukungan. Sungguh penulis sadar bahwa tidak mampu untuk membalas semua itu, hanya doa yang dapat penulis persembahkan untuk mereka semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah swt.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yaitu:



1. Bapak Dr. Abdul Pirol, M. Ag, selaku Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I, Bapak Dr. H. Muammar Arafat, S.H, M.H. Wakil Rektor II, Bapak Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., MM. dan Wakil Rektor III, Bapak Dr. Muhaemin, M.A. yang telah mengurus dan mengembangkan perguruan tinggi IAIN Palopo, sebagai tempat penulis menuntut ilmu pengetahuan.
2. Bapak Dr. Nurdin K, M.Pd. selaku Dekan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. Wakil Dekan II Bidang Administrasi, Ibu Dr. Hj. A. Ria Warda M, M.Ag., dan Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.
3. Ibu Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang selalu memberikan motivasi dan semangat.
4. Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. Pembimbing I dan Ibu Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd. Pembimbing II, bapak Dr. Nurdin K., M.Pd. Penguji I Ibu Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. Penguji II yang dengan ikhlas memberikan masukan, petunjuk, arahan dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Para Dosen Prodi Manajemen Pendidikan Islam, yang telah memberikan ilmunya dengan ikhlas, semoga Allah swt, membalasnya dengan kebaikan yang banyak.
6. Kepala Perpustakaan Bapak H. Madehang, S.Ag. M.Pd. beserta stafnya yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur-literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

7. Kepala sekolah, dan siswa-siswa SMA Negeri 3 Luwu Utara serta segenap stafnya yang juga turut membantu dalam penyusunan skripsi ini.

8. Kepada sahabat-sahabat ku tercinta: Wiwu ulandari, Musdaira, Marhayati, dewi sartika, muliawati, nisda, hendra yang telah memberikan motivasi, masukan kerja samanya dan bantuan berupa materi maupun non materi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

9. Teman-teman Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2015.

Semoga Allah swt. Membalas segala kebaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian studi dan penyelesaian skripsi penulis, dengan pahala yang berlipat ganda. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam rangka kemajuan Pendidikan khususnya Manajemen Pendidikan Islam dan semoga usaha penulis bernilai ibadah di sisi Allah swt.

Penulis menyadari bahwa dalam penulis skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu. Saran dan kritik yang sifatnya membangun. Penulis menerima dengan hati yang ikhlas. Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud penulis dan bermanfaat bagi yang memerlukan serta dapat bernilai ibadah di sisi-Nya. *Amiin Ya Rabbil' Alamin.*

Palopo, Februari 2020  
Penulis,

DEVI  
NIM. 15. 0206.0053

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR AYAT .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR HADITS.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR SIMBOL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Hipotesis Penelitian .....	6
F. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	8
B. Tinjauan Pustaka .....	10
1. Kinerja Guru .....	10
2. Motivasi Belajar Peserta Didik.....	19
C. Kerangka Pikir.....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian.....	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
C. Populasi Dan Sampel .....	31
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrument Penelitian .....	34
E. Teknik Pengolahan Data .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	44
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	44
2. Analisis Statistik Deskriptif.....	47
a. Kinerja Guru .....	48
b. Motivasi Belajar Peserta Didik.....	51



3. Uji Persyaratan Analisis Data.....	55
a. Uji Normalitas.....	55
b. Uji Linearitas .....	56
c. Pengujian Hipotesis .....	57
B. Pembahasan.....	60

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	63
B. Implikasi Penelitian.....	63
C. Saran.....	64

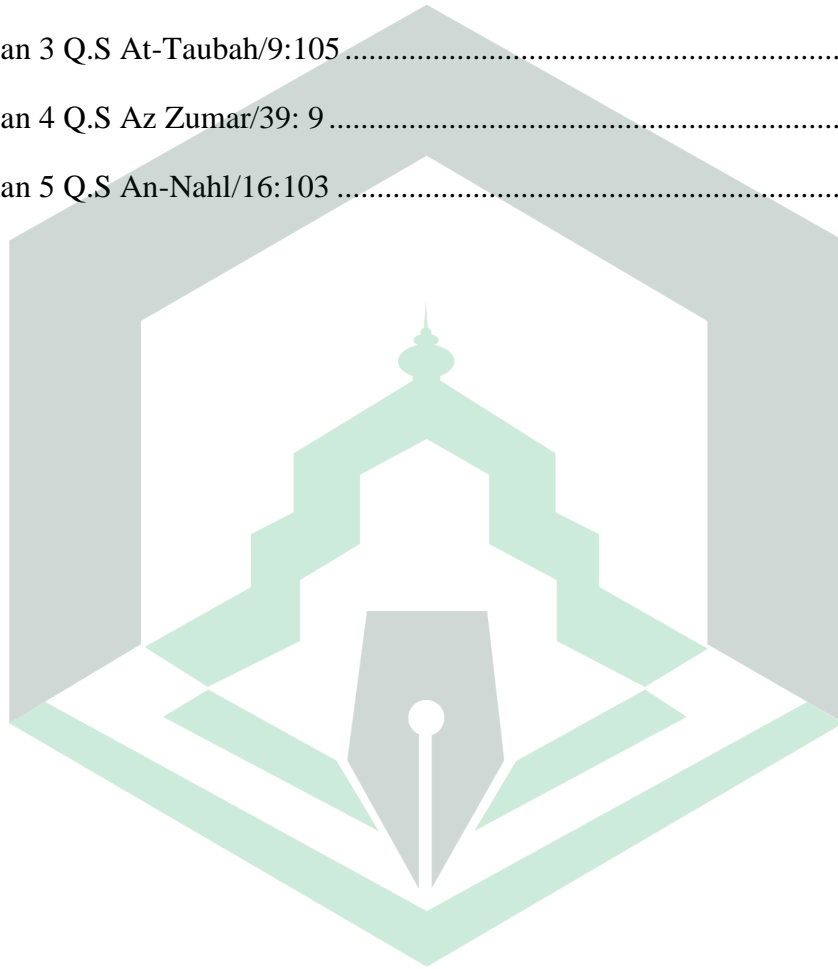
**DAFTAR PUSTAKA ..... 64**

**LAMPIRAN..... 67**



## DAFTAR KUTIPAN AYAT

	Halaman
kutipan 1 Q.S. Al-Maidah/5:67 .....	2
kutipan 2 Q.S Al Mujadilah/58:11 .....	4
kutipan 3 Q.S At-Taubah/9:105 .....	14
kutipan 4 Q.S Az Zumar/39: 9 .....	22
kutipan 5 Q.S An-Nahl/16:103 .....	22



## DAFTAR HADIS

	Halaman
Hadis 1 Tentang Menuntut Ilmu .....	13
Hadis 2 Tentang Motivasi Belajar.....	22



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Rincian Populasi Penelitian Kinerja Guru .....	32
Tabel 3.2	: Interpretasi Validitas Isi .....	36
Tabel 3.3	: Validator Instrumen Penelitian .....	36
Tabel 3.4	: Hasil Validitas Data Angket untuk Penelitian Kinerja Guru .....	37
Tabel 3.5	: Hasil Validitas Data Angket untuk Penelitian Motivasi Belajar Peserta Didik .....	37
Tabel 3.6	: Interpretasi Reabilitas .....	39
Tabel 3.7	: Hasil Cronbach's Alpha untuk Variabel Kinerja Guru .....	39
Tabel 3.8	: Hasil Cronbach's Alpha untuk Variabel Motivasi Belajar Peserta Didik .....	40
Tabel 3.9	: Perolehan Kategori Kinerja Guru .....	42
Tabel 4.1	: Hasil Perolehan Kategori Kinerja Guru .....	48
Tabel 4.2	: Hasil Perolehan Persentase Kategorisasi Kinerja Guru .....	49
Tabel 4.3	: Perolehan Persentase Kategorisasi Motivasi Belajar Peserta Didik .....	52
Tabel 4.4	: Uji Normalitas .....	55
Tabel 4.5	: Uji linieritas .....	56
Tabel 4.6	: Analisis Regresi Sederhana Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik .....	58
Tabel 4.7	: Koefisien Nilai Determinan Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik .....	59

## DAFTAR SIMBOL

Simbol	Keterangan
$r_{11}$	Realibilitas instrumen
K	Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
$\sum \sigma_b^2$	Jumlah varians butir
$\sigma_t^2$	Varians total
$\hat{Y}$	Nilai hasil angket kinerja guru
X	Nilai hasil angket motivasi belajar peserta didik
$\alpha$	Bilangan konstanta
$\beta$	Koefisien regresi/nilai arah penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau ilai penurunan (-) variabel Y.

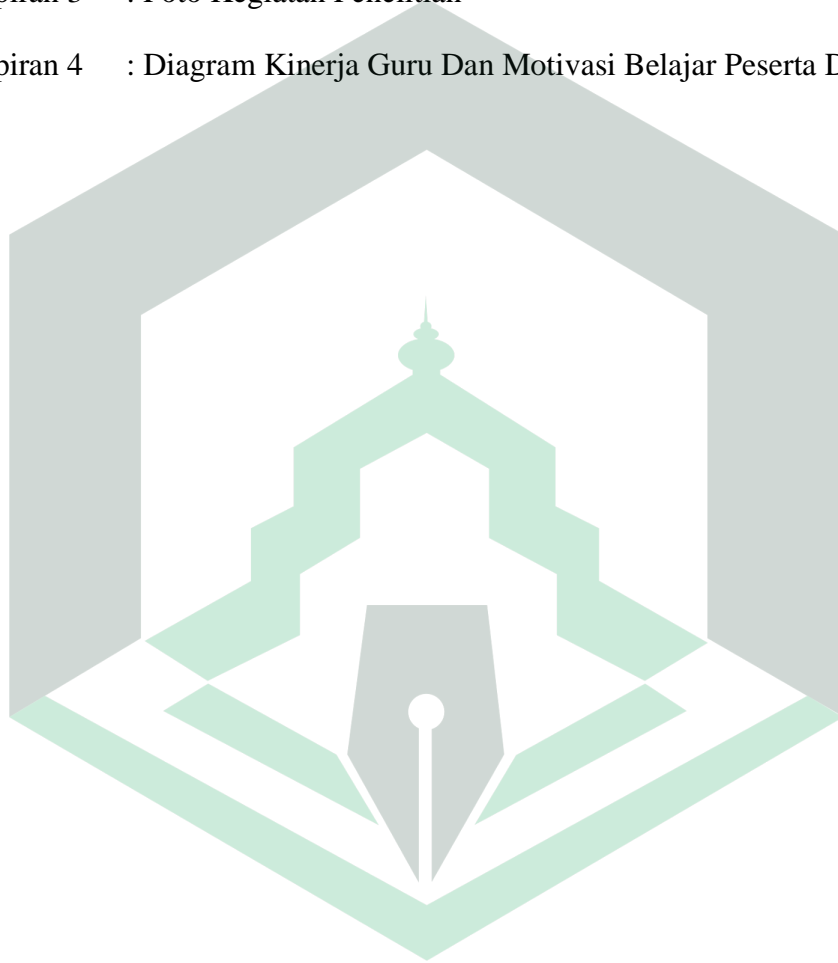
## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Frequency Tabel kinerja guru

Lampiran 2 : Frequency Tabel motivasi belajar peserta didik

Lampiran 3 : Foto Kegiatan Penelitian

Lampiran 4 : Diagram Kinerja Guru Dan Motivasi Belajar Peserta Didik





## ABSTRAK

**Devi, 2020.** “*Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 3 Luwu Utara*”. Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Nur Rahma S.Pd.I., M.Pd. dan Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.

Skripsi ini membahas tentang Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 3 Luwu Utara. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) untuk mengetahui gambaran kinerja guru di SMA Negeri 3 Luwu Utara 2) untuk mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 3 Luwu Utara 3) untuk mengetahui apakah kinerja guru berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 3 Luwu Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan desain *expost facto*. Dengan menggunakan regresi sederhana populasi peneliti ini sebanyak 60 orang guru dengan jumlah sampel sebanyak 37 orang guru untuk mendapatkan data penelitian digunakan instrument angket yang telah divalidasi oleh tim pakar. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode angket dengan *skala likert* dokumentasi dan statistik inferensial. peneliti menggunakan sampel *Proportionate Stratified Random Sampling*. dengan bantuan program SPSS (*statistical product and service solutions*) ver.22 for windows. Dari hasil penelitian secara analisis bahwa: 1) Gambaran karakteristik distribusi skor kinerja guru menunjukkan skor rata-rata 87,70 dan varians sebesar 6,826 dengan standar deviasi sebesar 2,613 dari skor ideal 100. 2) Gambaran karakteristik distribusi menunjukkan skor rata-rata 71,27 dan varians sebesar 11,869 dengan standar deviasi sebesar 3,445 dari skor ideal 100. 3) Terdapat pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar peserta didik didukung oleh *R square* sebesar 0,340. Hal ini kinerja guru (X) mempunyai kontribusi sebesar 34,0% terhadap variabel terikat (Y) yaitu motivasi belajar peserta didik. Sedangkan sisanya sebesar 66% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain atau variabel lain. Implikasi penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar peserta didik demi meningkatkan mutu Pendidikan yang berkualitas.

**Kata Kunci:** Kinerja Guru, Motivasi Belajar Peserta Didik

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Tenaga pendidik merupakan wadah bagi peserta didik untuk mendapatkan ilmu pengetahuan selain melalui dunia internet. Peserta didik akan semangat untuk belajar atau meningkatkan kualitas pendidikannya apabila dalam hal ini seorang guru mampu dengan baik memberikan motivasi belajar yang tinggi. Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seorang mau dan ingin melakukan sesuatu.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupaun potensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang di hadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang. Hal tersebut sama halnya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Kinerja guru dapat dilihat melalui peran guru dalam dunia pendidikan mengalami perubahan terus menerus dan dipengaruhi oleh motivasi, lingkungan kerja dan kepemimpinan kepala sekolah. Guru selalu berinteraksi dengan lingkungan kerjanya yang terdiri dari peserta didik dan komponen sekolah lainnya, dan menilai kegiatan peserta didik sehari-hari, yakni penampilan mengajar

di kelas sebagai pekerja guru. Rendahnya kinerja guru akan berpengaruh terhadap kegiatan di sekolah yang akhirnya akan berpengaruh pula terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Penilaian kinerja dapat dilihat dengan membandingkan kinerja pekerjaan seseorang terhadap tolak ukur atau tujuan yang ditetapkan untuk posisi orang tersebut.

Cruickshank mengemukakan bahwa kinerja guru yang mempunyai pengaruh secara langsung terhadap proses pembelajaran adalah kinerja guru dalam kelas atau *teacher classroom performance*.<sup>1</sup> Utami mengemukakan bahwa guru merupakan faktor utama dalam proses Pendidikan. Meskipun fasilitas pendidikannya lengkap dan canggih, namun bila tidak ditunjang oleh keberadaan guru yang berkualitas, mustahil akan menimbulkan proses belajar dan pembelajaran.<sup>2</sup>

Firman Allah dalam Q.S. Al-Maidah/5:67

﴿ يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ ۗ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ﴾

Terjemahnya:

Wahai rasul sampaikan apa yang telah diturunkan oleh Tuhanmu, dan jika kamu tidak dapat melakukannya, maka kamu tidak menyampaikan risalnya (apa yang engkau lakukan sebelumnya sia-sia belaka), dan Allah menjaga mu dari (ulah) manusia, sesungguhnya Allah tidak akan memberikan petunjuk orang-orang kafir.<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Cruickshank, D.R. *Research that informs teachers and teacher educators*: Phi Delta Kappa Educational Foundation. 1990.h 6.

<sup>2</sup>Utami, Neni. *Kualitas dan Profesionalisme Guru*. Dari <http://www.pikiranrakyat.com/cetak/102/15/0802/htm>. 2003 Diunduh 4 Oktober 2007. h 279.

<sup>3</sup>Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.(9-10, Diponegoro: 2015), h 119.

Dari ayat di atas Allah memerintahkan untuk menyampaikan kepada risalah agar umat lainnya yang belum mengetahui dapat mereka ketahui juga. Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila didukung oleh guru yang mempunyai kompetensi dan kinerja yang tinggi karena guru merupakan unjuk tombak dan pelaksana terdapat Pendidikan anak-anak di sekolah, dan sebagai pengemban kurikulum. Guru yang mempunyai kinerja yang baik akan mampu menumbuhkan semangat dan motivasi belajar peserta didik yang lebih baik, yang apa akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Sebaiknya, seorang guru yang memiliki kompetensi yang baik belum tentu memiliki kinerja yang baik. Kinerja guru sama dengan kompetensi plus motivasi untuk menunaikan tugas dan motivasi untuk berkembang. Oleh karena itu, kinerja guru merupakan perwujudan kompetensi guru yang mencakup kemampuan dan motivasi untuk menyelesaikan tugas dan motivasi untuk berkembang.

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada diri peserta didik dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi atau tidak adanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Motivasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi intern (*internal motivation*) dan motivasi ekstern (*external motivation*). Motivasi intern muncul karena adanya faktor dari dalam, yaitu karena adanya kebutuhan, sedangkan motivasi eksternal muncul karena adanya faktor dari luar, terutama dari lingkungan. Dalam kegiatan pembelajaran faktor eksternal yang mampu mempengaruhi motivasi belajar peserta didik adalah kinerja guru. Motivasi belajar

peserta didik memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap keberhasilan proses maupun hasil belajar peserta didik.

Firman Allah Q.S Al Mujadilah/58:11

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ آنشُرُوا فَأَنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ  
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadaMu: “berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.<sup>4</sup>

Berdasarkan fakta yang didapatkan peneliti di SMA Negeri 3 Luwu Utara, bahwa kinerja guru di sekolah tersebut masih lemah, kinerja guru yang ada di SMA Negeri 3 Luwu Utara belum bisa dikatakan berhasil dalam membangun mutu Pendidikan, kinerja guru belum sepenuhnya berperang penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.<sup>5</sup> permasalahannya yaitu untuk mencapai keberhasilan pendidikan dibutuhkan indikator yang berhubungan kinerja guru salah satu indikator tersebut yang terdapat di SMA Negeri 3 Luwu Utara guru yang menemukan dalam dirinya sehingga selalu lalai dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

<sup>4</sup> Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (9-10, Dipenegoro,2015). h 543.

<sup>5</sup> Kepala Sekolah observasi di SMA Negeri 3 Luwu Utara, Pada Hari Senin 23, Oktober, 2017.

Berdasarkan fakta dan permasalahan yang didapat, maka penyusun tertarik untuk mengangkat judul penelitian yaitu “*Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 3 Luwu Utara.*”

### **A. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana gambaran kinerja guru di SMA Negeri 3 Luwu Utara?
2. Bagaimana tingkat motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 3 Luwu Utara?
3. Apakah kinerja guru berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 3 Luwu Utara?

### **B. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui gambaran kinerja guru di SMA Negeri 3 Luwu Utara.
2. Untuk mengetahui tujuan motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 3 Luwu Utara.
3. Untuk mengetahui apakah kinerja guru berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 3 Luwu Utara.

### **C. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Untuk mengembangkan ilmu dalam bidang garapan Manajemen Pendidikan Islam yang berhubungan dengan pendidikan dan latihan, kompetensi dan kinerja kepala sekolah.



## 2. Manfaat praktis

- a. Untuk Guru yaitu membantu guru untuk meningkatkan kinerjanya sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- b. Untuk siswa yaitu supaya peserta didik dapat mengetahui motivasi sangat penting untuk meningkatkan kualitas belajarnya.
- c. Untuk pembaca yaitu agar pembaca dapat mengetahui pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar peserta didik.

### **D. Hipotesis penelitian**

Berdasarkan asumsi-asumsi dan paparan di atas, maka penyusun merumuskan hipotesis untuk penelitian ini bahwa terdapat pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar peserta didik.

### **E. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan**

Kinerja guru adalah hasil kerja nyata secara kualitas dan kuantitas yang mengelola pembelajaran dengan merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ada 5 indikator kinerja guru, yaitu kualitas kerja, kecepatan/ketetapan kerja, inisiatif dalam kerja, kemampuan kerja dan komunikasi.

Motivasi pada dasarnya adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku peserta didik. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan

sikap serta perilaku pada peserta didik. Dan motivasi peserta didik di dorang oleh dua faktor yaitu faktor eksternal seperti kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Ada 5 indikator motivasi belajar peserta didik, yaitu ketekunan dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, berprestasi dalam belajar dan mandiri dalam belajar.

Ruang lingkup penelitian, yaitu penelitian ini dibatasi pada tinjauan secara teoritis tentang pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 3 Luwu Utara.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian ini untuk mendeskripsikan pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 3 Luwu Utara. Sebagai perbandingan, dikemukakan beberapa hasil kajian ini, yakni sebagai berikut.

Penelitian Harnipa (2016) pengaruh kinerja guru terhadap motivasi, minat, dan hasil belajar fisika kelas XI SMA Negeri se-Kabupaten Luwu. Penelitian ini merupakan penelitian “*expost-facto*” yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh: 1) kinerja guru terhadap motivasi belajar fisika peserta didik; 2) kinerja guru terhadap minat belajar fisika; 3) kinerja guru terhadap hasil belajar fisika peserta didik; 4) motivasi belajar terhadap hasil belajar fisika; 5) minat belajar terhadap hasil belajar fisika; 6) minat belajar terhadap motivasi belajar peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri se-Kabupaten Luwu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri se-Kabupaten Luwu dengan jumlah 1307 orang. Adapun sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik cluster sampling dengan jumlah peserta didik sebanyak 310 orang. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan skor Ujian Akhir Semester (UAS) yang telah diuji coba empirik. Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan metode analisis Structural Equation Modelling (SEM) dengan teknik Analysis of Moment Structures (AMOS).<sup>6</sup>

Penelitian Harnipa, memiliki persamaan dengan penelitian yang penyusun lakukan diantaranya yaitu sama-sama membahas tentang kinerja guru dan memiliki tujuan yang sama. Penelitian ini juga terdapat perbedaan penelitian yang dilakukan Harnipa dengan penyusun, ada pengaruh kinerja guru terhadap motivasi, minat, dan hasil belajar fisika kelas XI SMA Negeri sekabupaten Luwu sedangkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 3 Luwu Utara, yaitu

---

<sup>6</sup> Harnipa, “Pendidikan Fisika,” *Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi, Minat dan Hasil Belajar Fisika Kelas XI SMA Negeri 1 Se-Kapupaten Luwu*, (20): 129.

tidak membahas mengenai belajar fisika kelas XI SMA Negeri 1 se-Kabupaten Luwu.

Penelitian S. Eko Putro Widoyoko dan Anita Rinawati (2015) pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja guru 61,5 % tergolong baik (61,5%) sedangkan motivasi belajar siswa termasuk kategori tinggi (48,5%). Hasil analisis inferensial dengan menggunakan regresi diperoleh koefisien determinan ( $R^2$ ) sebesar 0.353 ( $F = 13.508$  sig =  $0.000 < 0.05$ ).<sup>7</sup>

Persamaan penelitian di atas yaitu sama-sama mengkaji kinerja guru terhadap motivasi belajar peserta didik dan memiliki metode penelitian yang sama yaitu kuantitatif dan memiliki tujuan yang sama pula dimana untuk mengetahui pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar peserta didik. Perbedaan yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti S. Eko Putro Widoyoko dan yang menjadi objeknya di Sekolah Dasar di Kepulauan Riau, sedangkan peneliti yaitu objeknya di SMA Negeri 3 Luwu Utara.

Sedangkan penelitian Destia Nur Raisyifa, Nani Sutarni 2016 Pengaruh Kinerja Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa. Metode penelitian menggunakan survey. Responden adalah 117 siswa Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Cimahi. Teknik analisis data menggunakan regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dari kinerja mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa. Dengan demikian motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui kinerja mengajar guru.<sup>8</sup>

Persamaan penelitian yaitu sama-sama mengkaji kinerja guru terhadap motivasi belajar peserta didik dan memiliki tujuan yang sama pula dimana untuk mengetahui pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar peserta didik.

---

<sup>7</sup>S. Eko Putro Widoyoko dan Anita Rinawati, " Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan FT UNY," *Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa*, (5): h 278.

<sup>8</sup> Destia Nur Raisyifa, Nani Sutarni, " Pendidikan Manajemen Perkantoran," *Pengaruh Kinerja Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa* 1, 1 (Agustus): h 94.

Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Desrtia Nur Raisyifa, Nani Sutami menganalisis pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar peserta didik dan menggunakan metode survey.

## B. Kajian Pustaka

### 1. Kinerja Guru

#### a. Pengertian kinerja guru

Kinerja menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah acara, perilaku dan kemampuan kerja. Sedangkan Guru adalah pendidik dan mengajar pada Pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau Pendidikan formal, Pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Jadi kinerja guru adalah perilaku dan kemampuan seorang guru dalam mengajar anak didiknya.

Menurut Stoner, James, A.F. dan Edward Freeman mengatakan bahwa kinerja adalah kuantitas dan kualitas pekerjaan yang diselesaikan oleh individu, kelompok atau organisasi.<sup>9</sup> Sedangkan menurut Mangkunegara kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Prawiro Sentono mendefinisikan kinerja sebagai hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi dalam rangka upaya mencapai tujuan secara legal.<sup>10</sup> Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat

---

<sup>9</sup> Stoner, James, A.F. dan Edward Freeman, "Pendidikan Fisika," *Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi, Minat dan Hasil Belajar Fisika Kelas XI SMA Negeri se-Kabupaten Luwu* (Paca serjana Universitas Makassar, 2016), h 9.

<sup>10</sup> Prawirosentono, "Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan FT UNY," *Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa*, (5): h 280.

disimpulkan bahwa kinerja merupakan *performance* sebagai hasil tingkat suatu keberhasilan seseorang secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seseorang dengan menggunakan kemampuan yang ada dan batasan-batasan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh seorang guru, kinerja guru memiliki ciri-ciri atau indikator yaitu kinerja dalam suatu organisasi dapat dikatakan meningkat jika memenuhi indikator-indikator kualitas hasil kerja, ketepatan waktu, inisiatif, kecakapan, dan komunikasi yang baik dalam rangka upaya mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran, yaitu bagaimana guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar.

Hal ini kinerja menyangkut 3 komponen, yaitu kualitas, kuantitas dan efektifitas. Dari 3 komponen tersebut tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya. Karena kinerja adalah sejauh mana keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan tugasnya yang disebut *level of performance*. selain itu kinerja juga dapat diartikan sebagai suatu hasil dan usaha seseorang yang dicapai dengan adanya kemampuan dan perbuatan dalam situasi tertentu.

Menurut Wahyudi mengatakan bahwa kinerja guru adalah hasil kerja nyata secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai tanggung jawab yang diberikan kepadanya yang meliputi



menyusun program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi dan hasil evaluasi.<sup>11</sup>

Kane mengemukakan bahwa kinerja guru merupakan karakteristik seseorang, seperti bakat atau kemampuan yang merupakan perwujudan dari bakat atau kemampuan itu sendiri. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa kinerja merupakan perwujudan dari kemampuan dalam bentuk karya nyata. Kinerja dalam kaitannya dengan jabatan diartikan sebagai hasil yang dicapai yang berkaitan dengan fungsi jabatan dalam periode waktu tertentu.<sup>12</sup> Depdiknas kinerja guru merupakan suatu kemampuan guru untuk mendemonstrasikan berbagai kecakapan dan kompetensi yang dimilikinya, esensi dari kinerja guru tidak lain merupakan kemampuan guru dalam menunjukan kecakapan atau kompetensi yang dimiliki dalam dunia kerja yang sebenarnya.<sup>13</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru merupakan karakteristik seseorang adalah suatu kemampuan guru untuk mendemonstrasikan berbagai kecakapan dan kompetensi yang dimilikinya. Dan bahwa kinerja guru merupakan kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran guru mencapai *profesionalisme* guru dan tujuan Pendidikan.

---

<sup>11</sup> Wahyudi, " Pendidikan Fisika," *Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi, Minat dan Hasil Belajar Kelas XI SMA Negeri se-Kabupaten Luwu*, pasca sarjana Universitas Negeri Makassar, 2016), h 147.

<sup>12</sup>Kane, J.S. *Performance Distribution Assessment*. Dalam Berk, R.A. (Eds). *Performance assessment* (pp. 237-273). Baltimore: The Johns Hopkins University Press. 1986. h 6.

<sup>13</sup>Depdiknas. *Pengembangan Perangkat Penilaian Kinerja Guru*. (Jakarta: Ditjen Dikti, bagian proyek P2TK.2004). h 17.

Sumadi mengemukakan bahwa kinerja guru dapat dilihat melalui peran guru dalam dunia Pendidikan mengalami perubahan terus menerus dan dipengaruhi oleh motivasi, lingkungan kerja dan kepemimpinan kepala sekolah. Guru selalu berinteraksi dengan lingkungan kerjanya yang terdiri dari peserta didik dan komponen sekolah lainnya dan menilai kegiatan peserta didik sehari-hari. Yakni penampilan mengajar di kelas sebagai pekerjaan guru rendahnya kinerja guru akan berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Penilaian kinerja guru dapat dilihat dengan membandingkan kinerja pekerjaan seseorang terhadap tolak ukur atau tujuan yang ditetapkan untuk posisi orang tersebut evaluasi terhadap kinerja biasanya merupakan tanggungjawab pimpinan.<sup>14</sup>

Sabda Rasulullah s.a.w, bahwa:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ  
وَوَاضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمُقَدِّدِ الْخَنَازِيرِ الْجَوْهَرَ وَاللُّؤْلُؤَ وَالذَّهَبَ (رواه ابن ماجه)

Artinya:

Dari Anas bin Malik ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim. Dan orang yang meletakkan ilmu bukan pada ahlinya, seperti seorang yang mengalungkan mutiara, intan dan emas ke leher babi."(HR. Ibnu Majah).<sup>15</sup>

Dari hadis di atas, Rasulullah mengatakan bahwa setiap orang memiliki kewajiban untuk menuntut ilmu, tetapi jika orang tersebut tidak memanfaatkannya sebaik mungkin maka ilmu atau wawasan serta keahliannya yang dimiliki akan sia-sia begitu saja. Sama halnya pekerjaan yang dilakukan oleh guru agar terwujud

<sup>14</sup> Sumadi. *Analisis Faktor Yang Berpengaruh. Terhadap Kinerja Guru*. SMK. 2007.

<sup>15</sup> Ibnu Majah, Abdullah Muhammad bin Yazid Alqazwani, *Dar Ihyaul Kutub Arabiyah, Bairut-Libanon*, 1981 M

kinerja yang efektif maka guru harus memiliki skill, kemampuan dan wawasan dibidangnya masing-masing.

Hal tersebut juga di jelaskan dalam Q.S At-Taubah/9:105 yang berbunyi

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ  
وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Terjemahnya:

Dan, katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka, Allah dan Rasul-Nya, serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada Allah Yang Mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepadamu apa yang telah kamu kerjakan”. Kata “i’malû” berarti beramallah. Kata ini juga bisa berarti “bekerjalah”.<sup>16</sup>

Dari atas diatas Allah swt memberikan umatnya kemudahan dalam pekerjaannya apabila umatnya bersungguh-sungguh dalam melaksanakan pekerjaan.

Menurut Undang-Undang No.14 tahun 2005 tentang tugas dan dosen: guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, Pendidikan dasar, dan Pendidikan menengah. Dalam Undang-Undang No 14 tahun 2005 dijelaskan bahwa, guru mempunyai kedudukan sebagai

<sup>16</sup>Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (9-10, Dipenegoro,2015). h 203.

tenaga profesional pada jenjang Pendidikan diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran dan tanggung jawab atas peserta didik dibawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, kinerja guru dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran.

#### b. Penilaian kinerja guru

Menurut gaffar untuk menilai kinerja guru dapat dilihat pada aspek: penguasaan *content knowledge*, *behavioral skill*, dan *human relation skill*. Sedangkan menurut Michel menyatakan bahwa aspek yang dilihat dalam menilai kinerja guru yaitu: *quality of work*, *promptness*, *initiative*, *capability*, and *communication*. Berdasarkan pendapat diatas kinerja guru dapat dinilai dari penguasaan keilmuan, keterampilan, tingkah laku, kemampuan membina hubungan, kualitas kerja, inisiatif, kapasitas diri serta kemampuan dalam berkomunikasi.

#### c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru

Kinerja guru tidak akan terwujud begitu saja, tanpa dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Barnawi dan Arifin faktor internal kinerja guru adalah faktor yang datang dalam diri seorang guru yang dapat mengetahui kinerjanya, sedangkan faktor eksternal yang datang dari luar diri seorang guru

Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja. Tempe mengemukakan bahwa, faktor yang mempengaruhi kinerja prestasi atau kinerja seseorang antara lain adalah: lingkungan, perilaku manajemen, desain jabatan, penilaian kinerja. Sedangkan Kopelman menyatakan bahwa, kinerja ditentukan oleh empat faktor antara lain. (1) lingkungan, (2) karakteristik individual, (3) karakteristik organisasi, (4) karakteristik pekerjaan. Kinerja guru sangat dipengaruhi oleh karakteristik individu yang terdiri atas. Pengetahuan, keterampilan, kemampuan, motivasi, kepercayaan serta sikap. Faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru adalah faktor iklim kerja fisik dan non fisik. Sekolah yang memiliki lingkungan iklim kerja yang aman, tertib, dan nyaman menciptakan proses pembelajaran berlangsung dengan nyaman (*enjoyable learning*).<sup>17</sup>

Menurut Hamzah B. Uno kinerja guru dapat diukur melalui dimensi: (a) kualitas kerja, (b) kecepatan/ketetapan, (c), inisiatif), (d) kemampuan, dan (e) komunikasi, yang selanjutnya dimensi tersebut melahirkan indikator antara lain: (1) menguasai bahan, (2) mengelola proses belajar mengajar, (3) mengelola kelas, (4) menggunakan media atau sumber belajar, (5) menguasai landasan pendidikan, (6) merencanakan program pengajaran, (7) memimpin kelas, (8) mengelola interaksi belajar mengajar, (9) melakukan penilaian hasil belajar peserta siswa, (10) menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran, (11) memahami dan melaksanakan fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan, (12) memahami dan

---

<sup>17</sup> Dr. Supardi, M.Pd., Ph.D. *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali Pres, 2013, hlm 52-70.

menyelenggarakan administrasi sekolah, dan (13) memahami dan menafsirkan hasil-hasil penelitian untuk peningkatan kualitas pembelajaran.<sup>18</sup>

Berdasarkan penjelasan yang di kemukakan parah ahli dapat disimpulkan bahwa kinerja guru merupakan hasil kerja atau prestasi kerja yang diperoleh seseorang dalam hal ini guru dalam suatu sekolah dengan baik yang sesuai standar kriteria yang telah ditetapkan. Hasil kerja atau prestasi kerja dilihat dari kemampuan seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran serta bertanggung jawab atas peserta didiknya dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik itu sendiri.

#### d. peran guru

Dalam proses belajar mengajar, guru berusaha untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi peserta didiknya untuk mencapai tujuan. Jadi guru harus berperan sebagai:

1. Motivator adalah seorang guru hendaknya memberi dorongan kepada peserta didik agar selalu aktif dan kreatif dalam berinteraksi dengan lingkungan atau pengalaman baru berupa pelajaran yang ditawarkan kepadanya
2. Fasilitator adalah guru berupaya menciptakan suasana dan menyediakan fasilitas yang memungkinkan peserta didik dapat berinteraksi secara positif, aktif, dan kreatif.
3. Organisator adalah guru mampu mengatur, merencanakan, memprogramkan, dan mengorganisasikan seluruh kegiatan dalam proses belajar mengajar.

---

<sup>18</sup>Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, h. 93

4. Informator adalah guru mampu memberikan informasi yang diperlukan oleh peserta didik.

5. Konselor adalah guru hendaknya memberikan bimbingan dan penyuluhan, atau pelayanan khusus kepada peserta didik yang mempunyai permasalahan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peran sebagai seorang guru dalam pengajaran atau kependidikan tidak hanya sebatas kegiatan belajar saja, akan tetapi guru juga harus mampu menyelesaikan hal yang sifatnya kejiwaan.<sup>19</sup>

e. kode etik guru

kode etik guru Indonesia sebagai hasil rumusan kongres PGRI (persatuan guru republic Indonesia) XIII pada tanggal 21 sampai 25 November 1973 di Jakarta yaitu:

1. Guru berbakti membimbing peserta didik seutuhnya untuk membentuk manusia pembangun yang ber-Pancasila
2. Guru memiliki kejujuran profesional dalam menerapkan kurikulum sesuai kebutuhan peserta didik masing-masing.
3. Guru mengadakan komunikasi, terutama dalam memperoleh informasi tentang peserta didik, tetapi menghindarkan diri dari segala bentuk penyalahgunaan.
4. Guru menciptakan suasana kehidupan sekolah dan memelihara hubungan dengan orang tua peserta didik sebaik-baiknya bagi kepentingan peserta didik.

---

<sup>19</sup> Nuni Yusvavera Syatra, *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid*. (Jogjakarta: Buku Biru, 2013), h 60-61.

5. Guru memelihara hubungan baik dengan masyarakat di sekitar sekolahnya maupun masyarakat yang lebih luas untuk kepentingan masyarakat
6. Guru sendiri atau bersama-sama berusaha mengembangkan dan meningkatkan mutu profesinya.
7. Guru menciptakan dan memelihara hubungan antara sesama guru, baik berdasarkan lingkungan kerja maupun dalam hubungan keseluruhan.
8. Guru secara hokum bersama-sama memelihara, membina, dan meningkatkan mutu organisasi guru profesional sebagai sarana pengabdianya.
9. Guru melaksanakan segala ketentuan yang merupakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang Pendidikan.

Kode etik guru ini merupakan suatu yang harus dilaksanakan sebagai barometer dari semua sikap dan perbuatan guru dalam berbagai segi kehidupan, baik dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat.

## 2. Motivasi Belajar Peserta Didik

### a. Pengertian motivasi belajar peserta didik

Hamalik mengemukakan bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar.<sup>20</sup> Motivasi belajar pada diri peserta didik dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi atau tidak adanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya mutu hasil belajar akan menjadi rendah oleh karena itu, motivasi belajar pada diri peserta didik perlu diperkuat terus menerus. Agar peserta didik memiliki motivasi belajar yang kuat pada tempatnya diciptakan suasana belajar yang menggembirakan.

---

<sup>20</sup> Hamalik, O. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara 2004.). h 10.



Peserta didik yang mendapatkan motivasi atau dorongan yang kuat untuk menentukan hasil belajar atau prestasi peserta didik. Jika motivasi belajar peserta didik lemah dan tidak adanya dorongan motivasi dari orang lain maka mengakibatkan melemahnya kegiatan belajar dan hasil belajar akan menjadi rendah. Dapat disimpulkan bahwa, motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses pembelajaran agar peserta didik memiliki motivasi untuk belajar dengan giat. Clayton Alderfer mengemukakan motivasi belajar adalah kecenderungan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar yang di dorang oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.

Menurut Ormrod motivasi belajar peserta didik memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap keberhasilan proses maupun hasil belajar peserta didik salah satu indikator kualitas pembelajaran adalah adanya semangat maupun motivasi belajar dari pada peserta didik. Ormrod menguraikan bagaimana pengaruh motivasi terhadap kegiatan belajar sebagai berikut.

*Motivation has severaleffect on students' learning and behavior: It directs behavior toward particular goal. It leads to increased effort and energy. It increases initiation of, and persistence in activities. It enhances cognitive processing. Itlead to improved performance.*<sup>21</sup>

Motivasi memiliki beberapa efek pada peserta didik, pembelajaran dan perilaku yang mengarahkan perilaku ke arah tujuan tertentu, hal ini menyebabkan meningkatkan usaha dan energi, meningkatkan inisiasi, dan kegigihan dalam aktivitas. Serta meningkatkan kognitif pengolahan ini mengarah pada peningkatan

---

<sup>21</sup>J.E. *Educational Psychology, Developing Learners. (4a ed)*. Merrill: Pearson Education, Inc. 2003.

kerja. Woolfolk dan Nicolioch, mendefinisikan motivasi suatu dorongan seseorang untuk melakukan tindakan.<sup>22</sup> Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat dinyatakan bahwa motivasi belajar peserta didik memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap keberhasilan hasil belajar peserta didik.

Sardiman A.M menyatakan bahwa motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik<sup>23</sup> berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik adalah kekuatan pengarah yang membangkitkan aktivitas pada seseorang dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkan pada tujuan-tujuan tertentu. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang.

Motivasi belajar memiliki beberapa jenis yaitu: motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dalam diri seseorang tanpa adanya pengaruh dari luar. Menurut sardiman motivasi intrinsik menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dar dalam sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah yang timbul dari luar. Menurut uno motivasi ekstrinsik timbul adanya rangsangan dari luar individu. Sabda Rasulullah s.a.w, bahwa

---

<sup>22</sup>Woolfolk A.E. dan Nicolich, Cune L. *Educational psychology for teachers. Englewood Cliffs.* 1984.

<sup>23</sup>Sardiman A.M. *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: PT. Raja Grafindopersada.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ تَعَلَّمَ مِنْ عِلْمًا مِمَّا يُبْتَغَى بِهِ وَجْهُ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ لَا يَتَعَلَّمُهُ إِلَّا لِيُصِيبَ بِهِ عَرَضًا مِنَ الدُّنْيَا لَمْ يَجِدْ عَرَفَ الْجَنَّةَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِعَنِي رِيحَهَا

Artinya:

Dari Abu Hurairah ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa mempelajari suatu ilmu yang seharusnya karena Allah Azza Wa Jalla, namun ia tidak mempelajarinya kecuali untuk mendapatkan sebagian dari dunia, maka ia tidak akan mendapatkan baunya Surga pada Hari Kiamat."<sup>24</sup>

Dari hadis di atas menjelaskan tentang menuntut ilmu dengan ridho Allah swt, dan juga dengan adanya peringatan dan janji yang telah dijelaskan dalam hadis tersebut memberikan motivasi yang kuat untuk terus semangat dalam belajar.

Hal tersebut juga di jelaskan dalam Q.S Az Zumar/39: 9

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Terjemahnya:

Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui hanya orang-orang yang berilmulah (*ulul albab*) yang mengetahui.<sup>25</sup>

Firman Allah dalam Q.S An-Nahl/16:103

Terjemahnya:

<sup>26</sup>

Sebagaimana yang dijelaskan dalam kedua ayat tersebut, betapa pentingnya menuntut ilmu (belajar). Dalam agama Islam, seorang muslim tidak

<sup>24</sup>Sunan Abu Daud/ Abu Daud Sulaiman bin Al-asy as Assubuhastani, Darul Kutub Ilmiah/ Bairut-Libanon/ 1996

<sup>25</sup>Kementerian Agama RI. *Al-qur'an dan Terjemahnya*. (9-10, Diponegoro: 2015). 459.

<sup>26</sup> Kementerian Agama RI. *Al-qur'an dan Terjemahnya*. (9-19, Diponegoro: 2015). 279.

hanya ditekankan untuk mempelajari pelajaran agama saja, mempelajari ilmu pengetahuan lainnya seperti halnya sains, matematika, ekonomi, juga dianjurkan.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik

Menurut Sucati dan Prasetya dalam Nursalam dan Efendi, Ferry beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut.<sup>27</sup>

1. Faktor internal

a) Cita-cita dan aspirasi

Cita-cita merupakan faktor pendorong yang dapat menambah semangat sekaligus memberikan tujuan yang jelas dalam belajar. Sedangkan aspirasi merupakan harapan atau keinginan seseorang akan suatu keberhasilan atau prestasi tertentu. Aspirasi mengarahkan aktivitas peserta didik untuk mencapai tujuan. Cita-cita dan aspirasi akan memperkuat motivasi belajar.

b) Kemampuan peserta didik

Kemampuan peserta didik akan mempengaruhi motivasi belajar. Kemampuan yang dimaksud adalah segala potensi yang berkaitan dengan intelektual atau inteligensi. Kemampuan psikomotor juga memperkuat motivasi.

c) Kondisi peserta didik

Kondisi yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik adalah kondisi secara fisiologis dan psikologis. Kondisi secara fisiologis yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu: (1) kesehatan, (2) panca indra. Sedangkan kondisi psikologis yaitu: (1) bakat, (2) intelligensi, (3) sikap.

---

<sup>27</sup>E-book, *Motivasi Belajar*, <http://eprints.uny.ac.id/8469/>.

## 2. Faktor eksternal

a) Kondisi lingkungan belajar, dapat berupa lingkungan sosial dan lingkungan non sosial, yaitu:

1. Lingkungan sosial meliputi: (a) lingkungan sosial sekolah seperti dosen, administrasi, dan teman-teman dapat mempengaruhi proses belajar. (b) lingkungan sosial masyarakat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Pengaruh ini terjadi karena keberadaan peserta didik dalam masyarakat yang meliputi kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media massa, teman bergaul.

2. Lingkungan non sosial seperti: (a) lingkungan alamiah, seperti kondisi udara yang sejuk suasana yang tenang akan mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. (b) faktor instrumental yaitu sarana belajar seperti gedung sekolah, alat-alat belajar mempengaruhi kemauan peserta didik untuk belajar.

Menurut Mark dan Tombuch mengumpamakan motivasi sebagai bahan bakar beroperasinya mesin gasoline. Tidaklah menjadi berarti berapapun baiknya potensi anak yang meliputi kemampuan intelektual atau bakat peserta didik dan materi yang akan diajarkan serta kelengkapan sarana belajar, namun bila peserta didik dapat termotivasi dalam belajar, maka PBM akan berlangsung optimal. Indikator motivasi belajar peserta didik yaitu:<sup>28</sup> (1) ketekunan dalam belajar, yaitu (a) kehadiran disekolah, (b) mengikuti PBM dikelas, (c) belajar dirumah. (2) ulet dalam menghadapi kesulitan, yaitu (a) sikap terhadap kesulitan, (b) usaha mengatasi kesulitan. (3) minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, yaitu (a)

---

<sup>28</sup>Ridwan , *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Guru, Karyawan dan Peneliti Pemuka*, Bandung: Alfabeta, 2008, h.32.

kebiasaan dalam mengikuti pembelajaran, (b) semangat dalam mengikuti PBM. (4) berprestasi dalam belajar, yaitu (a) keinginan untuk berprestasi, (b) kualifikasi hasil. (5) mandiri dalam belajar, yaitu (a) menyelesaikan tugas /PR, (b) menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran.

c. Tujuan dan fungsi motivasi belajar peserta didik

1. Tujuan motivasi belajar

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat diperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang guru, tujuan motivasi belajar adalah untuk menggerakkan atau memacu para peserta didik agar timbul kaingin dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi dalam belajarnya sehingga tercapai tujuan. Pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan dalam kurikulum sekolah.<sup>29</sup>

2. Fungsi motivasi belajar

Motivasi sangat berperan dalam belajar, peserta didik yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Makin tepat motivasi yang diberikan, maka peserta didik termotivasi dalam belajar. Adapun fungsi motivasi belajar sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi, karena secara konseptual motivasi berkaitan dengan prestasi dan hasil belajar peserta didik.

---

<sup>29</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologo Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1998), h 73.

Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal pada peserta didik. Dorongan tersebut diharapkan mampu menyimpulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh peserta didik tercapai.<sup>30</sup>

d. prinsip-prinsip motivasi belajar

Menurut Djamarah dalam Wahab prinsip motivasi belajar, yaitu:

1. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar. seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasi adalah sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar.
2. Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar efek yang timbul dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah menyebabkan ketergantungan pada peserta didik terhadap segala sesuatu di luar dirinya, dan menyebabkan peserta didik kurang percaya diri.
3. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada motivasi berupa hukuman.
4. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan belajar.
5. Motivasi dapat memupuk optimism dalam belajar.
6. Motivasi melahirkan prestasi belajar.

---

<sup>30</sup> Drs. Syaiful Bahri Djamarah, M. Ag, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010) h49-50

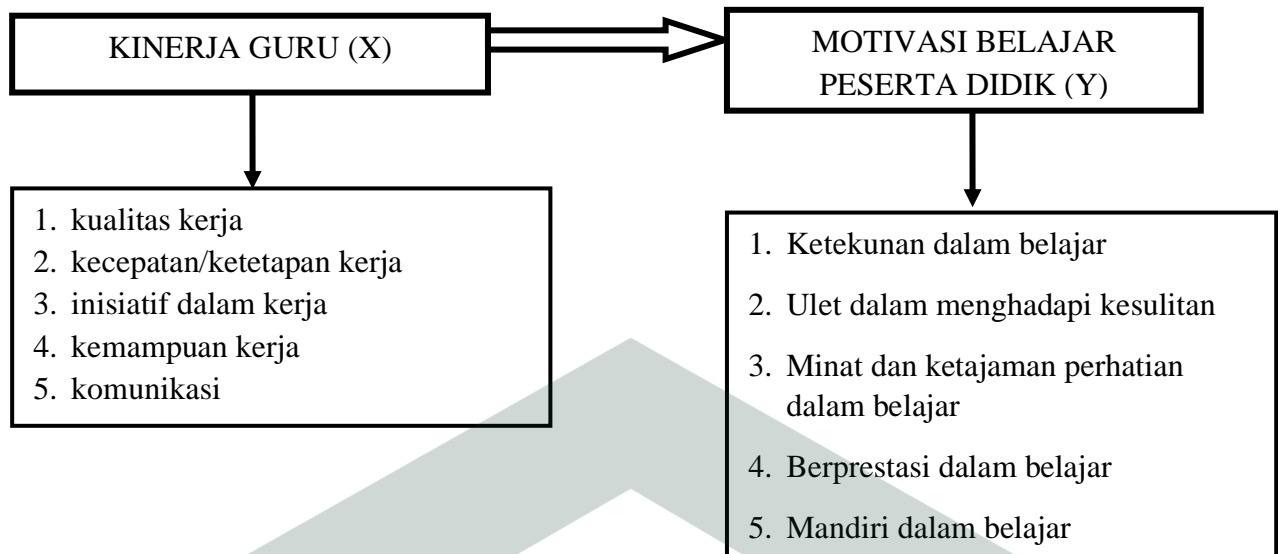
### C. Kerangka Pikir

Kinerja guru merupakan prestasi yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya atau pekerjaannya selama periode tertentu sesuai standar kompetensi dan kriteria yang telah ditetapkan untuk pekerjaan tersebut. Kinerja seorang guru tidak terlepas dari kompetensi yang melekat dan harus dikuasai. Kompetensi guru merupakan bagian penting yang dapat menentukan tingkat kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pengajar yang merupakan hasil kerja dan dapat diperhatikan melalui suatu kualitas hasil kerja, ketetapan waktu, inisiatif kecepatan dan komunikasi yang baik. Motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan atau hasrat yang kuat untuk melakukan sesuatu guna untuk mencapai tujuan.

Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga peserta didik ini mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka peserta didik akan berusaha untuk meniadakan atau menghilangkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh dalam diri peserta didik. Lingkungan merupakan salah satu faktor dari luar yang dapat menumbuhkan motivasi dalam diri peserta didik untuk belajar.

Kerangka Pikir pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar peserta didik sebagai berikut:





**Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir**

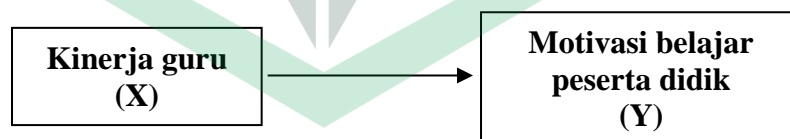
Berdasarkan kerangka pikir diatas mengisyaratkan bahwa kinerja guru berperang penting dalam motivasi belajar peserta didik.

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

##### 1. Jenis penelitian

Berdasarkan judul yang telah ditetapkan maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *expost facto* dengan menggunakan regresi sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel X (kinerja guru) terhadap Y (motivasi belajar peserta didik) dan menggunakan alat bantu ilmu statistik bersifat inferensial dan deskriptif. Berikut dipaparkan beberapa definisi dari *expost facto* merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini keterkaitan antar variabel bebas maupun variabel terikat telah terjadi secara alami dan peneliti dengan *setting* tersebut ingin melacak kembali jika dimungkinkan apa yang menjadi faktor penyebabnya.<sup>31</sup> Kerangka desain penelitian *expost facto* yang bersifat kuantitatif deskriptif yang menggunakan alat bantu ilmu statistik dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1. Desain Penelitian Expost fakto**

Keterangan:

---

<sup>31</sup> Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Askara, 2013), h. 165.

X = kinerja guru

Y = motivasi belajar peserta didik

## 2. Pendekatan dalam penelitian

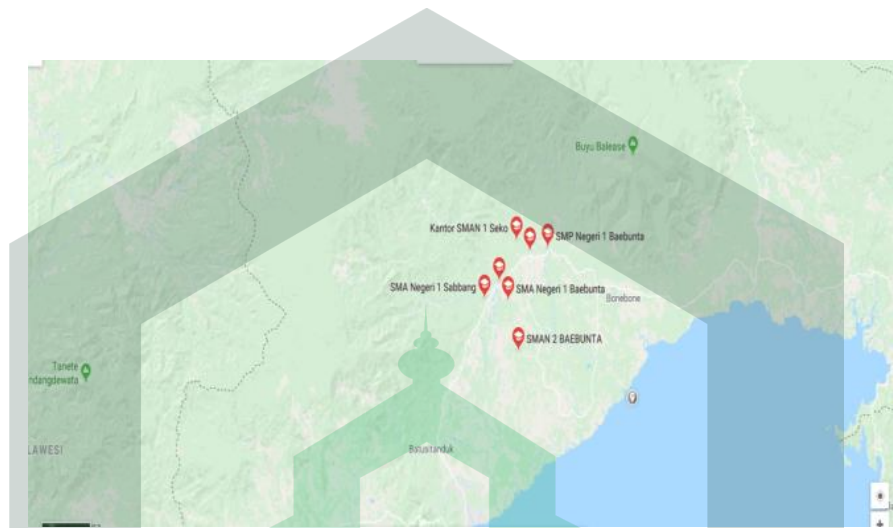
Penelitian ini menggunakan pendekatan yang lazim digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar peserta didik pada SMA Negeri 3 Luwu Utara. Pendekatan metode pendekatan dalam suatu penelitian dimaksudkan untuk mempermudah penelitian yang dilakukan untuk memperjelas sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian, sehingga apa yang menjadi tujuan dalam peneliti ini dapat dicapai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti. Dengan ini peneliti menggunakan metode pendekatan antara lain:

- a. Pendekatan psikologi, yaitu mengkaji masalah dengan mempelajari jiwa seseorang dengan melalui gejala perilaku yang diamati. Dalam proses penulisan skripsi ini terutama dalam menganalisis data, penulis banyak menggunakan teori-teori psikologi untuk Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik
- b. Pendekatan sosiologis, yaitu suatu usaha mendekati permasalahan yang berhubungan dengan skripsi ini yang didasarkan pada fenomena-fenomena dan kenyataan-kenyataan sosial.

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

### 1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Luwu Utara yang terletak di jalan. Pendidikan Desa Baebunta, Sulawesi Selatan, Kabupaten Luwu Utara, dengan objek penelitian adalah guru di SMA Negeri 3 Luwu Utara.



**Gambar 3.2. Lokasi Sekolah SMA Negeri 3 Luwu Utara**

### 2. Waktu penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal dan waktu seperti dalam tabel (terlampir).

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek dan benda pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi

seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.<sup>32</sup> Adapun populasi populasi untuk diselidiki adalah Guru di SMA Negeri 3 Luwu Utara sebanyak 60 orang pada tahun pelajaran 2018/2019 dengan perincian sebagai berikut:

**Tabel 3.1. Populasi Guru di SMAN 3 Luwu Utara**

NO	Mata Pelajaran	Jumlah
1	Pendidikan Agama Islam	4
2	Pendidikan Agama Kristen	1
3	PKN	2
4	Bahasa Indonesia	5
5	Bahasa Inggris	8
6	Matematika	6
7	Fisika	3
8	Kimia	3
9	Biologi	4
10	SEJ.Indonesia/sejarah	4
11	Geografi	2
12	Ekonomi	3
13	Sosiologi	3
14	Seni Budaya	3
15	Penjas	3
16	Tik	1
17	Bahasa Arab	1
18	Kewirausahaan/Mulok	4
Jumlah		60

Sumber data: Hasil olahan data tata usaha SMA Negeri 3 Luwu Utara

## 2. Sampel Penelitian

Untuk menentukan sampel dalam penelitian, diperlukan teknik sampling. Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Adapun dasar pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *proportionate Stratified Random Sampling*, yaitu pengambilan sampel dari anggota sampel sebanyak 37 guru melalui

<sup>32</sup> Sugiono., *Metode Penelitian Koinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 119.

teknik pengambilan sampel acak dengan menggunakan rumus *Slovin* sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan:

$n$  = Jumlah Sampel

$N$  = Jumlah Populasi

$d$  = Nilai presisi (ditentukan  $\alpha=0,1$ ).<sup>33</sup>

Berdasarkan jumlah populasi tersebut dengan tingkat kelonggaran ketidak telitian ditetapkan sebesar  $\alpha=0,1$  maka dengan menggunakan rumus di atas diperoleh sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{60}{60(0,1)^2 + 1}$$

$$= \frac{60}{1,6}$$

$$= 37$$

Berdasarkan perhitungan jumlah populasi diatas diperoleh ukuran sampel untuk kinerja guru 37 sampel penelitian.

---

<sup>33</sup>M. Burhan, *Metode Penelitian Kuantitatif*. ( Jakarta: Perenada Media, 2005), h. 105

## D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini adalah teknik angket, observasi, dan dokumentasi, yang sebagian tidak terstruktur sebagian penunjang untuk kelengkapan analisis data penelitian.

Angket disusun berdasarkan indikator variabel penelitian yang telah di bahas berdasarkan literatur pada kajian teori. Dalam hal ini, angket dimaksudkan untuk mengumpulkan data tentang Kinerja Guru (X) dan Motivasi Belajar Peserta Didik (Y) di SMA Negeri 3 Luwu Utara. skala liker untuk mengukur sikap dan persepsi tentang variabel yang di teliti. Jawaban setiap item yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat negatif yaitu: sangat sering (SS) sering (S) jarang (JR) tidak pernah (TP). Pemberian terhadap pernyataan positif di mulai dari 4,3,2,1 sedangkan pertanyaan negatif pemberian bobot dimulai dari 1,2,3,4.<sup>34</sup> Setelah data terkumpul, dilakukan tahap pengolahan dan analisis data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS for windows ver. 21*.

Penelitian ini, sebelum angket digunakan terlebih dahulu instrumen angket di uji coba, dalam hal ini validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian ini, uji validitas yang digunakan yaitu validitas isi oleh beberapa ahli dan uji validitas item. Validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi tersebut terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan butir soal (*item*) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dalam indikator.

---

<sup>34</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian kualitatif dan R & D*, (Bandung:Alfabeta 2011),h.134.

Rancangan angket diserahkan kepada tiga orang ahli atau validator untuk divalidasi. Validator diberikan lembar validasi setiap instrumen untuk diisi dengan tanda centang pada skala likert 1-4 seperti berikut ini:

Skor 1 : Kurang

Skor 2 : Cukup

Skor 3 : Baik

Skor 4 : Sangat Baik

Data hasil validasi beberapa ahli untuk instrumen angket yang berupa pertanyaan atau pernyataan dianalisis dengan mempertimbangkan masukan, komentar dan saran-saran dari validator. Hasil analisis tersebut dijadikan pedoman untuk merevisi instrumen angket. Selanjutnya berdasarkan lembar validitas yang telah diisi oleh validator tersebut dapat ditentukan validitas nya dengan rumus statistik *Aiken's* berikut:<sup>35</sup>

$$V = \frac{\sum s}{[n(c-1)]}$$

Keterangan:

$$s = r - l$$

r = skor yang diberikan oleh validator

l = skor penilaian validitas terendah

<sup>35</sup>Syaifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h113.



$n$  = banyaknya validator

$c$  = skor penilaian validitas tertinggi.

Selanjutnya hasil perhitungan validitas ini setiap butir nya dibandingkan dengan menggunakan interpretasi sebagai berikut.<sup>36</sup>

**Tabel 3.2. Interpretasi Validitas Isi**

Interval	Interprestasi
0,00 – 0,199	Sangat tidak valid
0,20 – 0,399	Tidak valid
0,40 – 0,599	Kurang valid
0,60 – 0,799	Valid
0,80 – 1,00	Sangat valid

Sebelum lembar angkel digunakan, terlebih dahulu peneliti melakukan uji validitas isi dengan memilih 3 validator ahli yang memiliki kompetensi dalam bidang pendidikan untuk mengisi format validasi. Adapun validator ahli yang dimaksud adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3. Validator Instrumen Penelitian**

No.	Nama	Pekerjaan
1	Sumardin Raupu, S.Pd,M.Pd.	Dosen tadrin matematika
2	Tasdin Tahrim.S.Pd.M.Pd.	Dosen manajemen Pendidikan islam
3	Lisa Aditiya Dwiwansyah Musa, S.Pd., M.Pd.	Dosen tadrin matemata

<sup>36</sup>Hasilridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika untuk Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*, ( Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 81.

Pada validitas isi digunakan rumus *Aiken's*, adapun dari validitas yang dilakukan oleh ketiga validator adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.4. Hasil Validitas Data Angket untuk Penelitian Kinerja Guru**

Validator	Item 1		Item 2		Item 3		Item 4		Item 5		Item 6	
	Skor	S	Skor	S	Skor	S	Skor	s	Skor	s	Skor	s
Validator 1	3	2	3	2	3	2	4	3	4	2	3	3
Validator 2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3
Validator 3	3	2	3	2	3	2	4	3	4	2	3	3
$\sum s$	6		6		6		8		7		9	
V	0,67		0,67		0,67		0,89		0,78		0,75	

Nilai V (*Aiken's*) pada angket kinerja guru diperoleh dari rumus  $V = \frac{6}{[3(4-1)]}$   
 $= 0,67$  begitu pula dengan item konstruksi dan seterusnya. Nilai koefisien *Aiken's* berkisar antara 0-1. Koefisien sebesar 1 (item 1) dan lainnya sudah dianggap memiliki validitas isi yang memadai (valid).

**Tabel 3.5. Hasil Validasi Data Angket untuk Penelitian Motivasi Belajar Peserta Didik**

Validator	Item 1		Item 2		Item 3		Item 4		Item 5		Item 6	
	Skor	s	Skor	S	Skor	s	Skor	s	Skor	s	Skor	s
Validator 1	3	2	4	2	3	2	4	3	4	2	3	3
Validator 2	3	2	4	2	3	2	3	2	4	3	4	3
Validator 3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3
$\sum s$	6		6		6		8		7		9	
V	0,67		0,67		0,67		0,89		0,78		0,75	

Nilai V (Aiken's) pada angket minat baca siswa diperoleh dari rumus  $V = \frac{6}{[3(4-1)]} = 0,67$  begitu pula dengan item konstruksi dan seterusnya. Nilai koefisien Aiken's berkisar antara 0-1. Koefisien sebesar 1 (item 1) dan lainnya sudah dianggap memiliki validitas isi yang memadai (valid).

Berdasarkan hasil uji validitas dapat diketahui bahwa instrumen tersebut dapat diketahui bahwa semua item pada variabel kinerja guru memiliki *corrected item-total correlation*  $> r_{tabel}$  (0,67), sehingga dapat dikatakan bahwa semua item pernyataan tersebut adalah valid.

Lebih lanjut, syarat lainnya yang juga penting bagi seorang peneliti adalah reliabilitas. Uji reliabilitas isi angket dalam penelitian ini diolah berdasarkan hasil penilaian beberapa ahli.

Mencari reliabilitas item untuk angket digunakan rumus *Croanbach's Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \frac{(1 - \sum \delta_b^2)}{\sigma_t^2}$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen.

K = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal.

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varians butir.

$\sigma_t^2$  = Varians total.<sup>37</sup>

<sup>37</sup>SuharsimiArikunto, *Ibid*, h. 239.

Adapun tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas instrumen yang diperoleh adalah sebagai berikut

**Tabel 3.6. Interpretasi Reliabilitas**

Koefisien Korelasi	Kriteria Reliabilitas
$0,80 < r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r \leq 0,20$	Sangat Rendah

Selanjutnya akan dilakukan uji reliabilitas untuk uji coba dengan menggunakan rumus *Alpha* diperoleh untuk angket kinerja guru  $r_{11} = 0,600$  jika dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% diperoleh  $r_{tabel} = 0,3961$ . Oleh karena itu  $r_{11} > r_{tabel}$  maka angket kinerja guru dapat dinyatakan reliabel.

**Tabel 3.7. Hasil Cronbach's Alpha untuk Variabel Kinerja Guru**

Cronbach's Alpha	N of Items
.600	6

Kemudian untuk uji coba angket motivasi belajar peserta didik  $r_{11} = 0,667$  jika dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% diperoleh  $r_{tabel} = 0,3961$ . Oleh karena itu  $r_{11} > r_{tabel}$  maka angket minat baca siswa dapat dinyatakan reliabel.

**Tabel 3.8. Hasil Cronbach's Alpha untuk Variabel Motivasi Belajar Peserta Didik**

Cronbach's Alpha	N of Items
.667	6

## 2. Teknik Observasi dan Dokumentasi

Penelitian ini juga menggunakan teknik observasi dalam bentuk observasi langsung agar peneliti dapat melihat atau mengamati apa yang terjadi pada objek penelitian. Observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Selain itu, untuk melengkapi data awal penelitian diperlukan pengumpulan data dengan teknik dokumentasi yang berkaitan dengan data tentang guru SMA Negeri 3 Luwu Utara dan beberapa aspek lain yang berkaitan dengan penyusunan proposal ini. Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan/ tulisan, sertifikat, Undang-Undang dan sebagainya.

## E. Teknik Pengolahan Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data yang menggunakan metode statistik dengan menguji hipotesis variabel  $X$  terhadap  $Y$ ,

maka yang digunakan adalah regresi sederhana. Adapun regresi sederhana yang digunakan dalam penelitian ini adalah:<sup>38</sup>

$$\hat{Y} = \alpha + \beta X$$

Dimana:

$\hat{Y}$  = nilai hasil angket kinerja guru

X = nilai hasil angket motivasi belajar peserta didik

$\alpha$  = bilangan konstanta

$\beta$  = koefisien regresi/nilai arah penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau ilai penurunan (-) variabel Y.

Mencari model regresi, peneliti menggunakan bantuan program *software SPSS for windows ver. 22*. Yang sudah tersedia karena sampel yang dijadikan data untuk analisis diberlakukan untuk populasi. Kesimpulan dari data yang akan diberlakukan untuk populasi dengan menggunakan taraf signifikansi yaitu peluang kesalahan 5% dan kepercayaan 95%.

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna.<sup>39</sup> Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden berupa perhitungan mean, median, variansi, standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum, dan tabel distribusi frekuensi, selanjutnya untuk

<sup>38</sup>Ridwan dan Akdon, *Rumus dan Data Analisis Statistika*, (Cet. 2: Bandung: Alfabeta, 2007), h. 133.

<sup>39</sup>Ronald E. Walpole, *Statistik Deskriptif*, Hendra Setya Raharja (29 April 2017), diakses pada tanggal 12 Januari 2018, pada pukul 06.24.

mengetahui tingkat kinerja guru terhadap motivasi belajar peserta didik, digunakan kriteria yang disusun oleh Suherman yang dikelompokkan sebagai berikut.<sup>40</sup>

**Tabel 3.9. Perolehan Kategori kinerja guru**

Skor	Kategori
61-70	Kurang Baik
71-80	Cukup Baik
81-90	Baik
91-100	Sangat Baik

## 2. Uji Persyaratan Analisis Data

### a. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data sebagai berikut:

Uji normalitas data bertujuan mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan *software IBM SPSS* Dasar pengambilan keputusan memenuhi normalitas dan tidak, sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi  $> \alpha$  (0,05) maka data tersebut berdistribusi normal.

Jika nilai signifikansi  $< \alpha$  (0,05) maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

### b. Uji linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan

<sup>40</sup> Suherman, dkk. "Strategi Pembelajaran Matematika Komputer". (Bandung: FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia, 2003),h 20.

sebagai persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian SPSS (*statistical product and service solutions*) dengan taraf signifikan deviation from linearity 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikan deviation from linearty  $>0,05$





## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

SMA Negeri 3 Luwu Utara, Kab. Luwu Utara didirikan pada tanggal 26 Oktober tahun 1995 yang awalnya bernama SMA Negeri 1 Sabbang, Seiring pemekaran kecamatan Sabbang menjadi dua kecamatan yaitu kecamatan Sabbang dan kecamatan Baebunta SMA Negeri 1 Sabbang berubah nama menjadi SMA Negeri 3 Luwu Utara karena lokasinya yang berada di Wilayah Kecamatan Baebunta. SMA Negeri 3 Luwu Utara berlokasi di Jl. Pendidikan Desa Baebunta Kec. Baebunta, Luwu Utara.

Tahun demi tahun SMA Negeri 3 Luwu Utara selalu mengalami perkembangan/ kemajuan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas . Dari segi kualitas bisa diukur dari status akreditasi sekolah yang meningkat terus (terakhir status terakreditasi dengan nilai A), prestasi akademik maupun non akademik dari siswa-siswinya, serta fasilitas pendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah, dan lain sebagainya.

Dalam kiprahnya di dunia pendidikan, mulai dari sejak berdirinya sampai dengan saat ini SMA Negeri 3 Luwu Utara telah berhasil mengukir banyak prestasi terutama pada lingkup kecamatan dan kabupaten, baik prestasi akademik maupun non akademik. Dengan semakin majunya sekolah pada khususnya dan majunya dunia pendidikan pada umumnya, menyusun perencanaan/program sekolah untuk

jangka waktu yang akan datang merupakan suatu keharusan yang tidak bisa ditawar-tawar lagi, untuk hal tersebut sekolah mencoba menyusun Rencana Kerja Sekolah (RKS) untuk jangka menengah, dengan harapan kegiatan-kegiatan rutin sekolah dan kegiatan-kegiatan pengembangan sekolah dapat lebih terprogram dan jelas arah tujuannya .

Adapun Struktur Organisasi SMA Negeri 3 Luwu Utara yakni:

- 1) Nama sekolah : SMAN 3 LUWU UTARA
- 2) NIP : 301192420002
- 3) Provinsi : Sulawesi Selatan
- 4) Otonomi daerah : LUWU UTARA
- 5) Kecamatan : Baebunta
- 6) Desa/kelurahan : Baebunta
- 7) Jalan dan nomor : Jl. Pendidikan Nomor :
- 8) Kode pos : 92965
- 9) Telepon : Kode wilayah: 0473 Nomor: 2310336
- 10) Daerah : Pedesaan
- 11) Status sekolah : Negeri
- 12) Kelompok sekolah : Inti
- 13) Akreditasi : Tipe A
- 14) Surat keputusan/SK : Nomor: Ma 015143 TGL: 16 November 2012
- 15) Tahun berdiri : Tahun 1995
- 16) Tahun perubahan : Tahun 1996
- 17) Kegiatan belajar mengajar : Pagi

18) Bangunan sekolah : Milik sendiri

19) Lokasi sekolah : Baebunta

20) Jarak ke pusat kecamatan : 0 KM

21) Jarak ke pusat otoda : 10 KM

22) Terletak pada lintasan : Kecamatan

23) Organisasi penyelenggara : Pemerintah

a. Visi:

Religius, cerdas, berprestasi, kompetitif dan berwawasan lingkungan

b. Misi

- 1) Mengimplementasikan nilai-nilai religius kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menumbuhkan penghayatan terhadap budaya bangsa sehingga
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien sesuai dengan potensi akademik dan non akademik peserta didik
- 3) Melaksanakan dan mengembangkan program pembelajaran berbasis ICT
- 4) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah
- 5) Menerapkan budaya disiplin seluruh warga sekolah
- 6) Mengikuti kegiatan lomba dibidang akademik dan non akademik
- 7) Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan melalui workshop dan pelatihan secara intensif
- 8) Menerapkan kecintaan terhadap lingkungan sekolah.

### c. Tujuan

Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Sejalan dengan hal tersebut dan sesuai visi misi diatas maka SMA Negeri 3 Luwu Utara memiliki tujuan:

- 1) Mewujudkan SDM yang religius dan berkualitas yang memiliki Ilmu Pengetahuan dan keterampilan yang berorientasi pada Teknologi Informasi Komunikasi
- 2) Menghasilkan lulusan yang berkualitas untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi
- 3) Menghasilkan siswa yang berprestasi dalam dibidang olah raga & seni sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki
- 4) Menghasilkan siswa yang berprestasi pada Olympiade Sains
- 5) Mewujudkan lingkungan sekolah yang asri<sup>41</sup>

### 2. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengorganisasi data, menyajikan dan menganalisis data. Cara untuk menggambarkan data adalah dengan melalui teknik statistik seperti membuat tabel, distribusi frekuensi dan diagram atau grafik. Statistik deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan karakteristik responden berupa perhitungan mean, median, variansi, standar deviansi, nilai minimum, nilai maksimum, tabel distribusi frekuensi dan lain-lain.

---

<sup>41</sup> Hasil Observasi SMA Negeri 3 Luwu Utara.

a. Kinerja Guru SMA Negeri 3 Luwu Utara

Hasil analisis statistika yang berkaitan dengan skor variabel kinerja guru (X) diperoleh gambaran karakteristik distribusi skor kinerja guru yang menunjukkan skor rata-rata adalah 87,70 dan varians sebesar 6,826 dengan standar deviasi sebesar 2.613 dan median 89,00 dari skor ideal 100, sedangkan rentang skor yang dicapai 13 skor terendah 80 dan skor tertinggi 93. Hal ini digambarkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.1. Perolehan Kategori kinerja guru**

		kinerja guru
N	Valid	37
	Missing	0
Mean		87.70
Median		89.00
Std. Deviation		2.613
Variance		6.826
Range		13
Minimum		80
Maximum		93

Jika skor kinerja guru dikelompokkan kedalam empat kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase kinerja guru. Distribusi frekuensi berfungsi untuk menunjukkan jumlah atau banyaknya item dalam setiap kategori

atau kelas.<sup>42</sup> Jadi skor kinerja guru dikelompokkan berdasarkan banyaknya item dari setiap kategori sehingga hasil pengukurannya dianalisis melalui metode statistik yang kemudian diberikan interpretasi secara kualitatif.<sup>43</sup> Adapun tabel distribusi frekuensi dan persentase kinerja guru adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2. Perolehan Persentase Kategorisasi Kinerja Guru**

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
61-70	Kurang Baik	0	0%
71-80	Cukup Baik	1	3%
81-90	Baik	35	94%
91-100	Sangat Baik	1	3%
Jumlah		37	100%

Sumber: Hasil analisis data angket penelitian yang diolah, tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikemukakan hasil angket pada variabel kinerja guru yang diperoleh dari sampel penelitian menunjukkan bahwa secara umum guru SMA Negeri 3 Luwu Utara pada kategori kurang baik diperoleh persentase 0% dengan frekuensi sampel 0 orang. Kinerja guru pada kategori cukup baik diperoleh persentase sebesar 3% dengan frekuensi sampel 1 orang, kinerja guru pada kategori baik diperoleh persentase 94% karena frekuensi sampel 35 dan

<sup>42</sup> J. Suprianto, *Statistik Teori dan Aplikasi*, (cet I; Erlangga, 2000), hlm.63

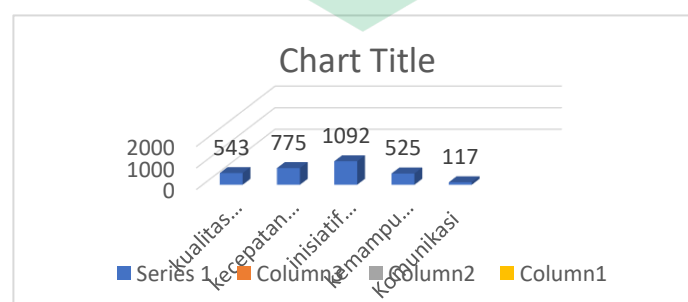
<sup>43</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006) hlm 35

kinerja guru pada kategori sangat baik diperoleh persentase 1% karena frekuensi sampel 3.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan penyebaran angket yang telah diuji validitas isi diperoleh 31 item pernyataan angket yang valid untuk diberikan kepada 37 responden yang berasal dari guru pada SMA Negeri 3 Luwu Utara. Berdasarkan penyebaran angket kepada 37 responden tersebut, dapat diketahui bahwa kinerja guru dikatakan baik dengan frekuensi sampel 35 guru dan hasil persentase 94%. Adapun skor rata-ratanya yaitu 87. Tingginya hasil persentase kinerja guru dipengaruhi oleh jawaban responden terhadap angket yang diberikan.

Untuk melihat hasil dari variabel kinerja guru, peneliti melakukan perbandingan untuk setiap indikator yang terdapat pada variabel kinerja guru. Adapun indikator dari variabel kinerja guru kualitas kerja, kecepatan/ketetapan kerja, insiatif dalam bekerja, kemampuan kerja, dan komunikasi. Berikut ini diagram perbandingan indikator pada variabel kinerja guru.

**Gambar 4.1 Perbandingan Indikator Kinerja Guru**



Berdasarkan diagram tersebut, dapat diketahui indikator pada variabel kinerja guru yang diperoleh dari sampel penelitian menunjukkan bahwa variabel kinerja guru pada indikator kualitas kerja memperoleh nilai 543, kecepatan/ketetapan kerja memperoleh nilai 775, inisiatif dalam bekerja memperoleh nilai 1092. kemampuan kerja memperoleh nilai 525, sedangkan komunikasi memperoleh nilai 117. Maka dapat disimpulkan bahwa indikator pada variabel kinerja guru yang memiliki nilai tertinggi yaitu indikator inisiatif dalam bekerja sebesar 1092. Hal ini menunjukkan bahwa, kinerja guru dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dalam hal ini kualitas kerja, kecepatan/ketetapan kerja, inisiatif dalam bekerja, kemampuan kerja dan komunikasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan penyebaran angket yang telah di uji isi diperoleh 31 item pernyataan angket yang valid untuk diberikan kepada 37 responden yang berasal dari guru di SMA Negeri 3 Luwu Utara. Berdasarkan penyebaran angket kepada 37 responden tersebut, dapat diketahui bahwa kinerja guru dikatakan baik dengan frekuensi sampel 35 guru dan hasil persentase 94%. Adapun skor rata-rata yaitu 87. Tingginya hasil persentase kinerja guru dipengaruhi oleh jawaban responden terhadap angket yang diberikan.

#### b. Motivasi Belajar Peserta Didik

Hasil analisis statistika yang berkaitan dengan skor variabel motivasi belajar peserta didik (Y) diperoleh gambaran karakteristik distribusi skor motivasi belajar peserta didik yang menunjukkan skor rata-rata adalah 71,27 dan varians sebesar 11,869 dengan standar deviasi sebesar 3,445 dari skor ideal 100, sedangkan rentang



skor yang dicapai 16, skor terendah 63 dan skor tertinggi 79. Hal ini digambarkan pada tabel berikut ini :Jika skor motivasi belajar peserta didik dikelompokkan kedalam empat kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase motivasi belajar pesera didik. Distribusi frekuensi berfungsi untuk menunjukkan jumlah atau banyaknya item dalam setiap kategori atau kelas.<sup>44</sup> Jadi, skor motivasi belajar peserta didik dikelompokkan berdasarkan banyaknya item dari setiap kategori sehingga hasil pengukurannya dianalisis melalui metode statistik yang kemudian diberikan interpretasi secara kualitatif.<sup>45</sup> Adapun tabel distribusi frekuensi dan persentase motivasi belajar peserta didik adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.3. Perolehan Persentase Kategorisasi Motivasi Belajar Peserta Didik**

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
61-70	Kurang Baik	16	43%
71-80	Cukup Baik	21	57%
81-90	Baik	0	0%
91-100	Sangat Baik	0	0%
Jumlah		37	100%

Sumber: Hasil analisis data angket penelitian yang diolah, Tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikemukakan hasil angket pada variabel motivasi belajar peserta didik yang diperoleh dari sampel penelitian menunjukkan bahwa secara umum motivasi belajar peserta didik pada SMA Negeri 3 Luwu Utara

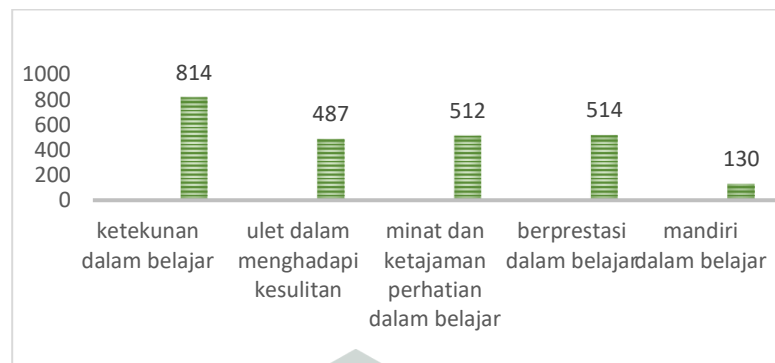
<sup>44</sup>J. Suprianto, *Statistik Teori dan Aplikasi*,Ibid, hlm.63

<sup>45</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Ibid, hlm. 35.

yang memiliki kategori Kurang Baik diperoleh persentase 43% dengan frekuensi sampel 16 orang. Motivasi belajar peserta didik pada kategori cukup baik diperoleh persentase sebesar 57% dengan frekuensi sampel 21 orang, motivasi belajar peserta didik pada kategori baik diperoleh persentase 0% karena frekuensi sampel 0 dan motivasi belajar peserta didik pada kategori sangat baik diperoleh persentase 0% karena frekuensi sampel 0.

Berdasarkan hasil uji validitas isi diperoleh 26 item pernyataan angket yang valid untuk diberikan kepada 37 responden yang berasal dari guru pada SMA Negeri 3 Luwu Utara. Berdasarkan penyebaran angket kepada 37 responden, dapat diketahui bahwa motivasi belajar peserta didik berada pada kategori cukup baik dengan frekuensi sampel 21 guru dan hasil persentase 57%. Adapun skor rata-ratanya yaitu 71.

Untuk melihat hasil dari variabel motivasi belajar peserta didik, peneliti melakukan perbandingan untuk setiap indikator yang terdapat pada variabel motivasi belajar peserta didik. Adapun indikator dari variabel motivasi belajar peserta didik yaitu ketekunan dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, berprestasi dalam belajar, dan mandiri dalam belajar.



**Gambar 4.2 Perbandingan Indikator Motivasi Belajar Peserta Didik**

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui indikator pada variabel motivasi belajar peserta didik yang diperoleh dari sampel penelitian menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar peserta didik pada indikator ketekunan dalam belajar memperoleh nilai 814, ulet dalam menghadapi kesulitan memperoleh nilai 487, minat dalam belajar memperoleh nilai 512, berprestasi dalam belajar memperoleh nilai 514, dan mandiri dalam belajar memperoleh nilai 130. Berdasarkan diagram tersebut, dapat disimpulkan bahwa indikator motivasi belajar peserta didik yang memiliki nilai tertinggi yaitu indikator ketekunan dalam belajar sebesar 814. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik dapat ditingkatkan melalui guru dalam mengelola pembelajaran.

Berdasarkan hasil uji validitas isi diperoleh 26 pernyataan angket yang valid untuk diberikan kepada 37 responden yang berasal dari guru SMA Negeri 3 Luwu Utara. Bahwa motivasi belajar peserta didik berada pada kategori cukup baik dengan frekuensi sampel 21 dan hasil persentase 57%. Adapun skor rata-rata yaitu 71.

### 3. Uji Persyaratan Analisis Data

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan salah satu uji persyaratan analisis data dengan tujuan untuk mengetahui distribusi data dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian ini adalah data yang memiliki distribusi normal. Untuk menguji normalitas data dari pengelolaan perpustakaan sekolah dan minat baca siswa digunakan pengolahan data melalui program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) ver 22 for windows.

**Tabel 4.4. Uji Normalitas**

	kinerja guru	motivasi belajar peserta didik
N	37	37
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	87.70
	Std. Deviation	2.613
	Absolute	.204
Most Extreme Differences	Positive	.163
	Negative	-.204
Kolmogorov-Smirnov Z	1.239	.594
Asymp. Sig. (2-tailed)	.093	.873

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, uji normalitas data dengan *one-sample kolomogrov-smirnov test* dapat dikemukakan bahwa *Lilliefors significance correction* dengan hasil kinerja guru 0,093 dan motivasi belajar peserta didik dengan hasil 0,873. Adapun nilai signifikansi sebesar 0,05 sehingga diperoleh kesimpulan bahwa signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data pada variabel kinerja guru dan motivasi belajar peserta didik berdistribusi normal.

#### b. Uji linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai yang linear atau tidak secara signifikan. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikan  $>0,05$  Dengan melalui program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) ver 22 for windows.

**Tabel 4.5. Uji linieritas**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
motivasi belajar peserta didik* kinerja guru	(Combined)	228.013	9	25.335	3.432	.006
	Between Groups	145.409	1	145.409	19.701	.000
	Deviation from Linearity	82.604	8	10.326	1.399	.242
	Within Groups	199.284	27	7.381		
	Total	427.297	36			

Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui nilai signifikan deviation from linearity sebesar  $0,242 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara kinerja guru dengan motivasi belajar peserta didik.

a. jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

b. jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka tidak terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

diketahui nilai  $F_{hitung} 1,399 < 2,31$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara kinerja guru dengan motivasi belajar peserta didik

c. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ada pengaruh Kinerja Guru terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 3 Luwu Utara.

Hasil analisis pengujian hipotesis dilakukan dengan mencari pengaruh Kinerja Guru (X) terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik (Y) pada SMA Negeri 3 Luwu Utara. Hal ini dilakukan dengan menggunakan pengolahan data melalui program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Ver. 22 for windows.

**Tabel 4.6. Analisis Regresi Sederhana Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
(Constant)	119.231	7.429		16.050	.000
motivasi belajar peserta didik	.442	.104	.583	4.249	.000

Berdasarkan tabel analisis kinerja guru, terhadap data skor motivasi belajar peserta didik (Y) dan kinerja guru (X) menghasilkan konstanta “ $\alpha$ ” sebesar 119,231 dan koefisien regresi “Bx” sebesar 442 sehingga persamaan regresinya yaitu:  $Y = \alpha + Bx$  atau  $Y = 119,231 + 0,442X$  Pengujian keberartian antara kinerja guru (X) dan motivasi belajar peserta didik (Y) dapat disimpulkan melalui persamaan regresi  $Y = 119,231 + 0,442X$  menunjukkan kenaikan setiap satu skor pada kinerja guru (X) menyebabkan kenaikan sebesar pada skor hasil motivasi belajar peserta didik (Y) pada konstanta( $\alpha$ ) sebesar 119+0,442.

Pengujian signifikansi koefisien regresi sederhana dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh yang terjadi sehingga dapat digeneralisasikan atau berlaku untuk populasi. Adapun langkah pengujiannya, yaitu dengan menentukan hipotesis. Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

$H_0$  : kinerja guru tidak berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik pada SMA Negeri 3 Luwu Utara.

$H_a$  : kinerja guru berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik pada SMA Negeri 3 Luwu Utara.

Pengujian tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  yang berarti bahwa untuk mengambil keputusan untuk menolak hipotesa yang benar sebesar 5% atau 0,05. Adapun hasil analisis melalui tabel model summary menunjukkan koefisien perolehan nilai determinan.

**Tabel 4.7. Koefisien Nilai Determinan Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.583 <sup>a</sup>	.340	.321	2.152	.340	18.054	1	35	.000

a. Predictors: (Constant), motivasi belajar peserta didik

Berdasarkan tabel tersebut, analisis regresi sederhana terhadap kinerja guru (X) dan motivasi belajar peserta didik (Y) menunjukkan koefisien korelasi  $r_y$  sebesar 0,583 Hasil pengujian keberartian koefisien dengan menggunakan uji t



diperoleh bahwa  $t_{hitung} = 4.249$  signifikan pada taraf nyata 000. Adapun  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05 dengan  $n = 37$  maka  $df = n-2$  yaitu  $37-2 = 35$  Jadi, nilai  $t_{tabel} = 1.690.46$  Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} 4.249 \geq t_{tabel} 1,690$  dengan  $\alpha = 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh aspek kinerja guru (X) dan motivasi belajar peserta didik (Y).

Pengaruh antara kinerja guru (X) serta motivasi belajar peserta didik (Y) didukung oleh koefisien R<sup>2</sup> (R Square) sebesar 34,0% yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara aspek kinerja guru (X) dan motivasi belajar peserta didik (Y) didukung oleh koefisien determinasi sebesar 34,0%. Hal ini berarti bahwa 34,0% kinerja guru (X) berpengaruh terhadap variabel motivasi belajar peserta didik (Y) dilakukan dapat dikemukakan bahwa terdapat pengaruh signifikan kinerja guru (X) terhadap motivasi belajar peserta didik (Y) didukung sebesar 34,0%. Siswa pada SMA Negeri 3 Luwu Utara.

## **B. Pembahasan**

### **1. Kinerja guru**

Guru sangat menentukan keberhasilan Pendidikan disekolah apabila guru disekolah berhasil dalam meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran maka guru itu berhasil dalam kinerja.

Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran disekolah. Kinerja guru dapat diartikan sebagai suatu kondisi

---

<sup>46</sup>Wiratna Sujarweni, SPSS untuk Penelitian, "Tabel distribusi t", (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hlm. 244.

yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugas disekolah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang di tampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran. Peningkatan terhadap kinerja guru di SMA Negeri 3 Luwu Utara perlu dilakukan baik guru sendiri melalui motivasi yang dimilikinya maupun pihak kepala sekolah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada SMA Negeri 3 luwu utara melalui penyebaran angket yang telah di validasi kepada 37 yang berasal dari guru SMA Negeri 3 luwu utara. Berdasarkan penyebaran angket 37 responden tersebut dapat diketahui bahwa kinerja guru dikatakan baik dengan frekuensi sampel 35 orang dari hasil presentase 94%.

## 2. Motivasi belajar peserta didik

Motivasi belajar peserta didik merupakan salah satu factor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada factor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Motivasi belajar peserta didik adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktifitas pada seseorang dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkan pada tujuan-tujuan tertentu. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 3 luwu utara melalui penyebaran angket yang telah di validasi kepada 37 orang yang berasal dari guru SMA Negeri 3 luwu utara. Berdasarkan penyebaran angket 37

responden tersebut dapat diketahui bahwa motivasi belajar peserta didik dikatakan cukup baik dengan frekuensi sampel 21 orang dari hasil presentase 57%.

### 3. Pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 3 Luwu Utara

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada SMA Negeri 3 Luwu Utara terdapat pengaruh positif dan signifikan kinerja guru (X) terhadap motivasi belajar peserta didik (Y). Hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa semakin baik kinerja guru maka semakin baik pula motivasi belajar peserta didik. Hal ini dapat di terangkan berdasarkan persamaan regresi sederhana  $Y=119,321+442 X$ . Analisis regresi aspek kinerja guru (X) terhadap motivasi belajar peserta didik (Y) menunjukkan koefisien korelasi  $r_y$  sebesar 0,583 Hasil pengujian keberartian koefisien regresi dengan menggunakan uji t di peroleh bahwa  $t_{hitung}=4.249$  signifikan pada tara 000. Adapun  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,05 dengan  $n=37$  maka  $df=n-2$  yaitu  $37-2$ . Jadi nilai  $t_{tabel}=1,690$  adapun  $t_{hitung}$  dapat dilihat pada lampiran. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa  $t_{hitung}=4.249 \geq t_{tabel}=1,690$  dengan  $\alpha = 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh kinerja guru (X) terhadap motivasi belajar peserta didik(Y).

Pengaruh antara kinerja guru (X) terhadap motivasi belajar peserta didik (Y) didukung oleh koefisien  $R^2$  (R Square) sebesar 340 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kinerja guru (X) terhadap motivasi belajar peserta didik (Y) didukung oleh koefisien determinan sebesar 340. Hal ini berarti bahwa 34,0% kinerja guru (X) terhadap motivasi belajar peserta didik (Y).

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Setelah melaksanakan penelitian berdasarkan prosedur yang di rencanakan maka di peroleh kesimpulan yang sejalan dengan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Kinerja guru di SMA Negeri 3 Luwu Utara berada pada kategori baik skor 94% karakteristik distribusi skor kinerja guru yang menunjukkan skor rata-rata adalah 87,70 dan varians sebesar 6,826 dengan standar deviasi sebesar 2,613 dari skor ideal 100, sedangkan rentang skor yang dicapai 13, skor terendah 80 dan skor tertinggi 93.

2. Motivasi belajar peserta didik berada pada kategori cukup baik 57% karakteristik distribusi skor motivasi belajar peserta didik yang menunjukkan skor rata-rata adalah 71,27 dan varians sebesar 11,869 dengan standar deviasi sebesar 3,445 dari skor ideal 100, sedangkan rentang skor yang dicapai 16, skor terendah 63 dan skor tertinggi 79.

3. Hasil analisis data menunjukkan terdapat pengaruh kinerja guru (X) terhadap motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 3 Luwu Utara. Hal ini dapat dilihat  $t_{hitung} 4.249$  sementara  $t_{tabel} 1,690$  untuk taraf signifikansi 5% karena  $t_{hitung} \geq t_{tabel} =$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga terdapat pengaruh antara kinerja guru terhadap motivasi belajar peserta didik di

4. SMA Negeri 3 Luwu Utara. Terdapat pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar peserta didik didukung oleh koefisien  $R^2$  (R Square) sebesar 34,0%.

### **B. Implikasi Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar peserta didik demi meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 3 Luwu Utara, maka demi peningkatan dan perbaikan dalam proses belajar mengajar penulis mengajukan saran sebagai berikut:

#### **1. Bagi sekolah**

Sekolah hendaknya mengupayakan untuk memberikan fasilitas yang lebih baik dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman demi menunjang proses belajar mengajar dan prestasi belajar peserta didik di SMA Negeri 3 Luwu Utara, karena adanya fasilitas yang lengkap maka akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

## 2. Guru

Kepada guru diharapkan untuk selalu memperhatikan prestasi belajar peserta didik, sehingga guru sebagai pendidik dapat mengetahui seberapa penting motivasi belajar harus diberikan kepada peserta didik. Sebagai pendidik, guru juga harus berupaya memahami tentang cara memberikan motivasi yang baik dan benar serta terarah sehingga motivasi yang diberikan kepada peserta didik diterima dengan baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Akdon, Ridwan. *Rumus dan Data Analisis Statistika*, (Cet. 2: Bandung: Alfabeta, 2007)
- Anita Rinawati, S. Eko Putro Widoyoko. "Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan FT UNY," *Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa*, (5)
- Azwar, Syaifuddin. *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013)
- Cruickshank, D.R. *Research that informs teachers and teacher educators*: Phi Delta Kappa Educational Foundation. 1990
- Cune L, Wolfolk A.E. dan Nicolich. *Educational psychology for teachers*. Englewood Cliffs. 1984.
- Depdiknas. *Pengembangan Perangkat Penilaian Kinerja Guru*. (Jakarta: Ditjen Dikti, bagian proyek P2TK.2004). h 17. Sumadi. *Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Guru*. SMK. 2007
- Djamarah, M. Ag, Drs. Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010)
- Dr. Supardi, M. Pd., Ph.D. *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali Pres, 2013
- E-book, *Motivasi Belajar*, <http://eprints.uny.ac.id/8469/>.
- Edward Freeman, Stoner, James, A.F. "Pendidikan Fisika," *Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi, Minat dan Hasil Belajar Fisika Kelas XI SMA Negeri se-Kabupaten Luwu* (Paca serjana Universitas Makassar, 2016)
- Hamalik, O. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara 2004.)
- Harnipa, "Pendidikan Fisika," *Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi, Minat dan Hasil Belajar Fisika Kelas XI SMA Negeri 1 Se-Kabupaten Luwu*, (20): 129.
- Hasil Observasi SMA Negeri 3 Luwu Utara.
- Ibnu Majah, Abdullah Muhammad bin Yazid Alqazwani, *Dar Ihyaul Kutub Arabiyah*, Bairut-Libanon, 1981 M
- J. Suprianto, *Statistik Teori dan Aplikasi*, Ibi

- J.E. *Educational Psychology, Developing Learners. (4d ed)*. Merrill: Pearson Education, Inc. 2003.
- Kane, J.S. *Performance Distribution Assessment*. Dalam Berk, R.A. (Eds). *Performance assessment* (pp. 237-273). Baltimore: The Johns Hopkins University Press. 198
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (9-10, Diponegoro, 2015)
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (9-10, Diponegoro: 2015)
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (9-10, Diponegoro, 2015)
- Kementerian Agama RI. *Al-qur'an dan Terjemahnya*. (9-10, Diponegoro: 2015)
- Kementerian Agama RI. *Al-qur'an dan Terjemahnya*. (9-19, Diponegoro: 2015)
- Kepala Sekolah observasi di SMA Negeri 3 Luwu Utara, Pada Hari Senin 23, Oktober, 2017.
- M. Burhan, *Metode Penelitian Kuantitatif*. ( Jakarta: Perenada Media, 2005)
- Nani Sutarni, Destia Nur Raisyifa. "Pendidikan Manajemen Perkantoran," Pengaruh Kinerja Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa 1, 1 (Agustus)
- Neni, Utami. *Kualitas dan Profesionalisme Guru*. Dari <http://www.-pikiranrakyat.com/cetak/102/15/0802/htm>. 2003 Diunduh 4 Oktober 2007
- Prawirosentono, "Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan FT UNY," *Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa*
- Purwanto, Ngalim. *Psikologo Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1998)
- Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Guru, Karyawan dan Peneliti Pemuka*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Sardiman A.M. *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindopersada.
- Sudijono, Anas *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Ibid
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006)
- Sugiono, *Metode Penelitian Koinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Sugiyono, *Metode Penelitian kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta 2011)



Suharsimi Arikunto, *Ibid*

Suherman, dkk. "*Strategi Pembelajaran Matematika Komputer*". (Bandung: FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia, 2003)

Sujarweni, Wiratna SPSS untuk Penelitian, "Tabel distribusi t", (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015)

Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: BumiAskara, 2013)

Sunan Abu Daud/ Abu Daud Sulaiman bin Al-asy as Assubuhastani, Darul Kutub Ilmiah/ Bairut-Libanon/ 1996

Sunarto, Hasilridwan. *Pengantar Statistika untuk Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*, ( Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2010)

Suprianto, J. *Statistik Teori dan Aplikasi*, (cet I; Erlangga, 2000)

Syatra, Nuni Yusvavera *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid*. (Jogjakarta: Buku Biru, 2013)

Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi & Pengukurannya*

Wahyudi, "Pendidikan Fisika," *Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi, Minat dan Hasil Belajar Kelas XI SMA Negeri se-Kabupaten Luwu*, pasca sarjana Universitas Negeri Makassar, 2016)

Walpole, Ronald E. *Statistik Deskriptif*, Hendra Setya Raharja (29 April 2017), diakses pada tanggal 12 Januari 2018, pada pukul 06.24.

## LAMPIRAN

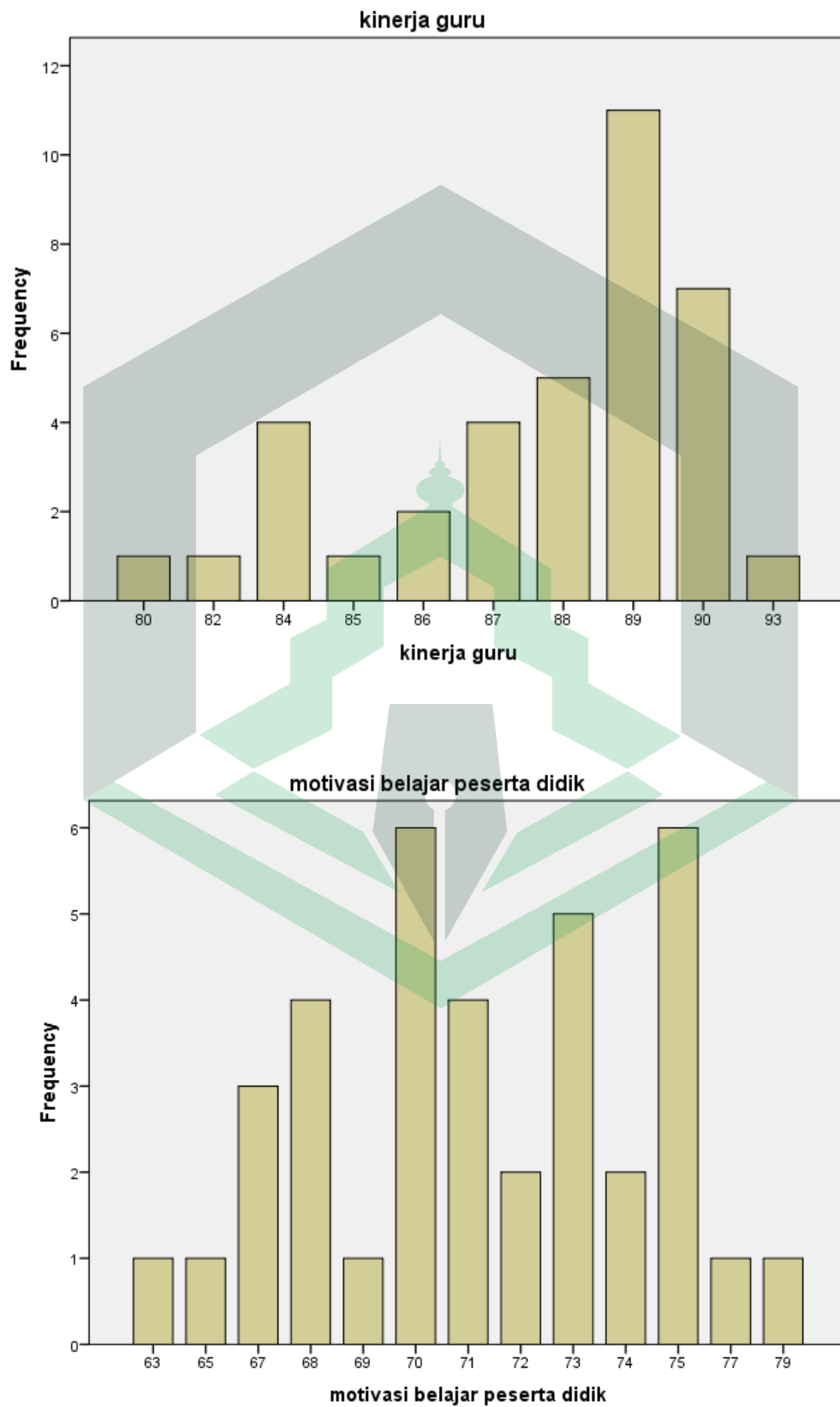
Frequency Table Kinerja Guru

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
67.00	2	5.4	5.4	5.4
73.00	2	5.4	5.4	10.8
74.00	1	2.7	2.7	13.5
76.00	3	8.1	8.1	21.6
78.00	2	5.4	5.4	27.0
79.00	1	2.7	2.7	29.7
80.00	2	5.4	5.4	35.1
82.00	4	10.8	10.8	45.9
83.00	4	10.8	10.8	56.8
84.00	2	5.4	5.4	62.2
85.00	3	8.1	8.1	70.3
86.00	1	2.7	2.7	73.0
87.00	1	2.7	2.7	75.7
88.00	2	5.4	5.4	81.1
89.00	2	5.4	5.4	86.5
92.00	4	10.8	10.8	97.3
94.00	1	2.7	2.7	100.0
Total	37	100.0	100.0	

### Frequency Table motivasi belajar peserta

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
65.00	1	2.7	2.7	2.7
72.00	2	5.4	5.4	8.1
73.00	3	8.1	8.1	16.2
77.00	2	5.4	5.4	21.6
78.00	5	13.5	13.5	35.1
79.00	2	5.4	5.4	40.5
80.00	1	2.7	2.7	43.2
81.00	2	5.4	5.4	48.6
84.00	3	8.1	8.1	56.8
85.00	2	5.4	5.4	62.2
86.00	3	8.1	8.1	70.3
87.00	1	2.7	2.7	73.0
89.00	4	10.8	10.8	83.8
90.00	1	2.7	2.7	86.5
91.00	3	8.1	8.1	94.6
92.00	1	2.7	2.7	97.3
95.00	1	2.7	2.7	100.0
Total	37	100.0	100.0	

## Digram Frequency



### Gambar Pelaksanaan Kegiatan Penelitian









